

**ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN MANAJEMEN LABA
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index
Periode 2015 - 2019)**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Hana Rostriana
NIM : 31401900215

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2021**

Skripsi

**Analisis Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*
dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening
(Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index
Periode 2015 - 2019)**

Disusun Oleh :

Hana Rostriana

Nim : 3140190025

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 18 Agustus 2021

Pembimbing,

UNISSULA
جامعة سلطان ابيونج الإسلامية



Khoirul Fuad, SE., M.Si., Ak
NIK. 211413023

**Analisis Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*
dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening**
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index
Periode 2015 - 2019)

**Disusun Oleh :
Hana Rostriana
NIM: 31401900215**

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 26 Agustus 2021

Susunan Dewan Penguji


Pembimbing



Digitally signed by Khoirul Fuad
DN: cn=Khoirul Fuad, o=Fakultas
Ekonomi, ou=Program Studi Akuntansi,
email=khoirulfuad@unissula.ac.id, c=ID
Date: 2021.12.20 21:06:33 +07'00'

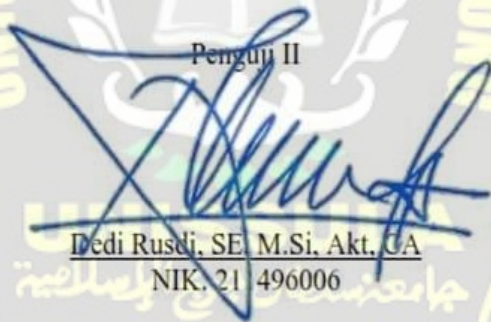
Khoirul Fuad, SE, M.Si, Ak, CA
NIK. 211413023

Penguji I



Dr. Dra. Winarsih, SE, M.Si.
NIK. 210403050

Penguji II



Dedi Rusdi, SE, M.Si, Akt, CA
NIK. 21496006

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Tanggal 26 Agustus 2021

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Winarsih, SE, M.Si.
2114415029

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hana Rostriana

Nim : 31401900215

Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi (Transfer)

Dengan ini menyatakan bahwa usulan penelitian skripsi dengan judul

“ ANALISIS PENGARUH LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING ”. Benar bebas plagiat, dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sedemikian mestinya.

Semarang, 18 Agustus 2021



Hana Rostriana
Nim. 31401900215

ABSTRACT

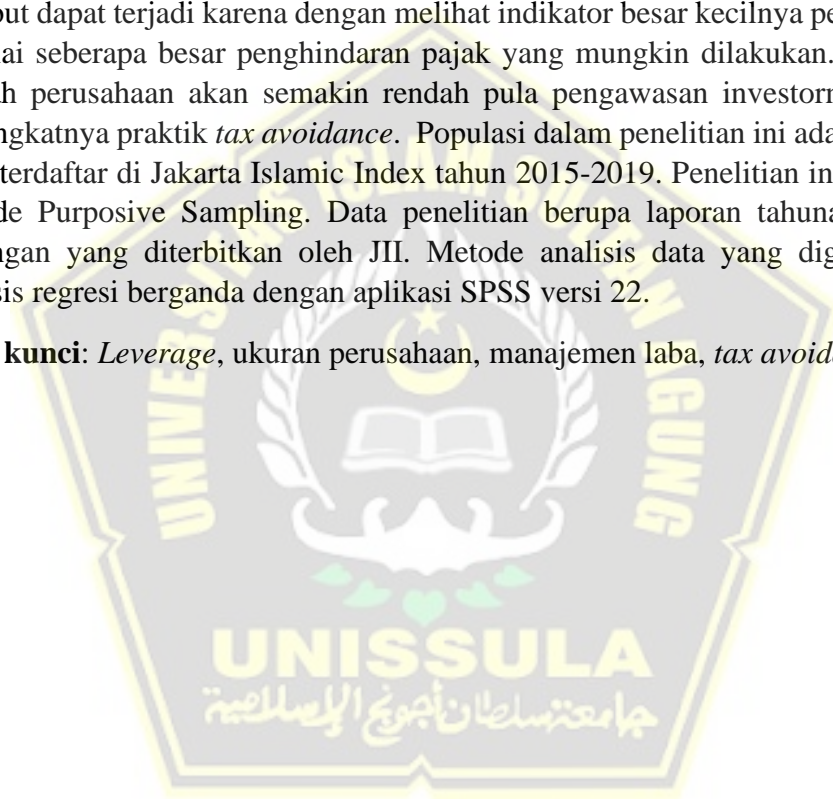
This study aims to examine the effect of Leverage and Firm Size on Tax Avoidance with Earnings Management as an intervening variable. Tax avoidance is one of the management policies in managing company profits. However, this action is still legalized by the government as long as it does not violate tax regulations. Tax avoidance can be influenced by various things, such as the existence of corporate debt that can increase tax avoidance by reducing the value of profits, thereby minimizing the tax payable. In addition, there are other factors that can affect tax avoidance such as company size. This can happen because by looking at the indicators of the size of the company, it can assess how much tax avoidance is possible. The smaller the company, the lower the supervision of investors, which can increase tax avoidance practices. The population in this study are companies listed on the Jakarta Islamic Index in 2015-2019. This research uses purposive sampling method. The research data are in the form of annual reports and financial reports issued by JII. The data analysis method used is multiple regression analysis with the SPSS version 22 application.

Keywords: *Leverage, Firm Size, Earnings Management, Tax Avoidance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan, terhadap *tax avoidance* dengan manajemen laba sebagai variabel intervening. *Tax avoidance* merupakan salah satu kebijakan manajemen dalam mengelola laba perusahaan. Namun tindakan ini masih dilegalkan pemerintah selama tidak melanggar peraturan perpajakan. *Tax avoidance* dapat dipengaruhi oleh berbagai hal seperti adanya hutang perusahaan yang dapat meningkatkan *tax avoidance* dengan cara menurunkan nilai laba, sehingga meminimalisir pajak terutang. Selain itu ada faktor lain yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* seperti ukuran perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena dengan melihat indikator besar kecilnya perusahaan dapat menilai seberapa besar penghindaran pajak yang mungkin dilakukan. Semakin kecil sebuah perusahaan akan semakin rendah pula pengawasan investornya yang dapat meningkatnya praktik *tax avoidance*. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling. Data penelitian berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang diterbitkan oleh JII. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan aplikasi SPSS versi 22.

Kata kunci: *Leverage*, ukuran perusahaan, manajemen laba, *tax avoidance*



INTISARI

Penelitian ini mengungkapkan tentang permasalahan utama yaitu bagaimana pengaruh *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* dengan manajemen laba sebagai variabel intervening. *Tax avoidance* merupakan kegiatan atau tindakan yang dilakukan wajib pajak pada penelitian ini adalah wajib pajak badan untuk mengurangi atau bahkan menghapus utang pajak dengan cara mencari celah dari peraturan perpajakan. *Tax avoidance* masih dianggap legal atau diperbolehkan selama tidak melanggar peraturan perpajakan. Berdasarkan dari kajian teori yang mendalam dan kritis terdapat 7 hipotesis sebagai berikut: a) *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba, b) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba, c) *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*, d) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*, e) manajemen laba berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*, f) Manajemen laba memediasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*, g) Manajemen laba memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari *Jakarta Islamic Index* (JII) dengan rentan waktu 2015-2019 tanpa pernah *delist* selama 5 tahun berturut-turut. Metode dalam pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Data 16 pengamatan terdapat 13 sampel perusahaan. Pengujian penelitian ini menggunakan teknis analisis regresi berganda dan Uji Sobel untuk melihat pengaruh dari variabel mediasi.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS 22 dapat disimpulkan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Sedangkan manajemen laba, *leverage* dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Pada penelitian mediasi, manajemen laba juga tidak dapat memediasi pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.



MOTTO

“ Pendidikan mempunyai akar yang pahit, tapi buahnya selalu manis ”

Imam Syafi'i



KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal usulan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap *Tax Avoidance*”.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat program sarjana I pada jurusan akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Proposal usulan penelitian ini disusun berdasarkan hasil pengalaman, wawancara, dan diskusi.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan proposal usulan penelitian banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Khoirul Fuad, SE, M.Si, Ak, CA, selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan baik dan memberi masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal usulan penelitian

4. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Orang tua, kakak dan adik saya yang telah memberikan semangat dan membantu memberikan saran selama penulis berkuliah di Universitas Islam Sultan Agung.
6. Fajar Yulianto yang selalu meluangkan waktu untuk menemani, memberikan semangat dan membantu saya dalam menyelesaikan proposal usulan penelitian
7. Teman-teman seperjuangan saya angkatan S1-Akuntansi (transfer)
8. Sahabat-sahabat saya yang selalu memberikan semangat dan motivasi
9. Semua pihak lain yang telah membantu menyelesaikan pra skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa pra skripsi ini masih banyak kekurangan karena adanya keterbatasan. Namun penulis berharap semoga pra skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca.

Semarang, 18 Agustus 2021



Hana Rostriana

NIM. 31401606301

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN I	ii
HALAMAN PENGESAHAN II.....	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
INTISARI.....	vii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	7
1.4. Tujuan Penelitian	8
1.5. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Keagenan	10
2.1.2 Teori <i>Trade off</i>	11
2.2 Variabel Penelitian.....	12
2.2.1 <i>Tax Avoidance</i>	12
2.2.2 <i>Leverage</i>	14
2.2.3 Ukuran Perusahaan	16

2.2.4	Manajemen Laba.....	18
2.3	Penelitian Terdahulu	20
2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis	25
2.5	Pengembangan Hipotesis	27
2.5.1	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba	27
2.5.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.....	29
2.5.3	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	30
2.5.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	32
2.5.5	Pengaruh Manajemen Laba terhadap <i>Tax Avoidance</i>	33
2.5.6.	Manajemen laba memediasi pengaruh <i>leverage</i> terhadap <i>tax avoidance</i>	35
2.5.7.	Manajemen laba memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>tax avoidance</i>	36
BAB III METODE PENELITIAN.....		39
3.1.	Definisi dan Pengukuran Variabel	39
3.1.1.	Variabel Independen	39
3.1.2.	Variabel Intervening	41
3.1.3.	Variabel Dependen.....	42
3.2.	Populasi dan Sampel.....	43
3.3.	Sumber dan Jenis Data.....	43
3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.5.	Teknik Analisis	44
3.5.1.	Analisis Statistik Deskriptif	44
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik.....	45
3.5.3.	Uji Hipotesis	48
3.5.4.	Uji Keباikan Model.....	49
3.5.5.	Uji Sobel	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		38
4.1.	Hasil Penelitian	38

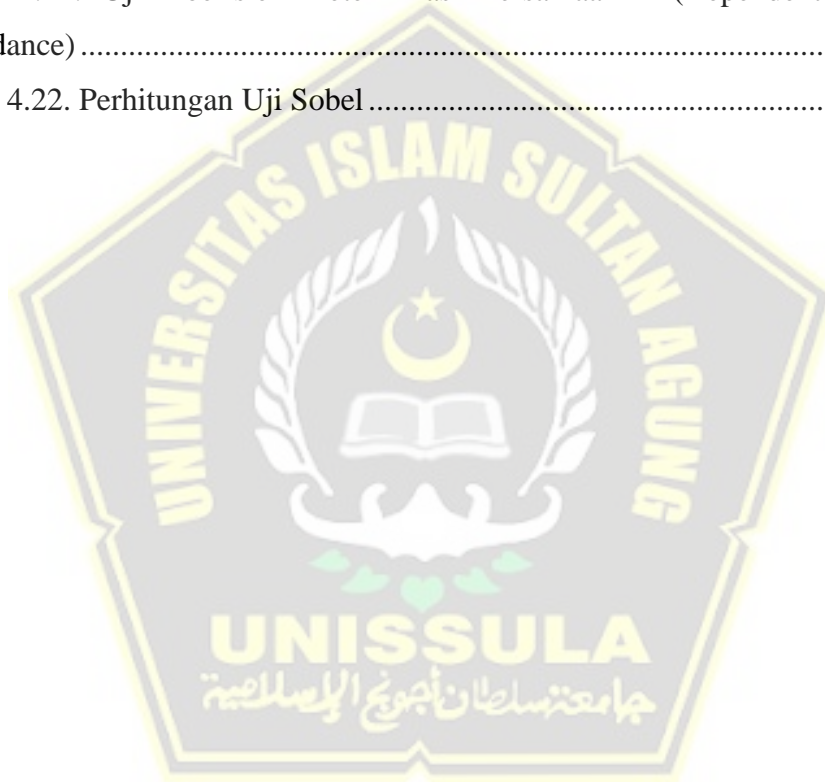
4.1.1. Populasi dan Sampel	38
4.1.2. Statistik Deskriptif	38
4.1.3. Uji Asumsi Klasik.....	41
4.1.4. Analisis Regresi Linier Berganda	52
4.1.5. Uji Hipotesis	54
4.1.6. Uji Keباikan Model.....	57
4.1.7. Uji Sobel	61
BAB V PENUTUP.....	66
5.1. Kesimpulan	66
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	67
5.3. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69



DAFTAR TABEL

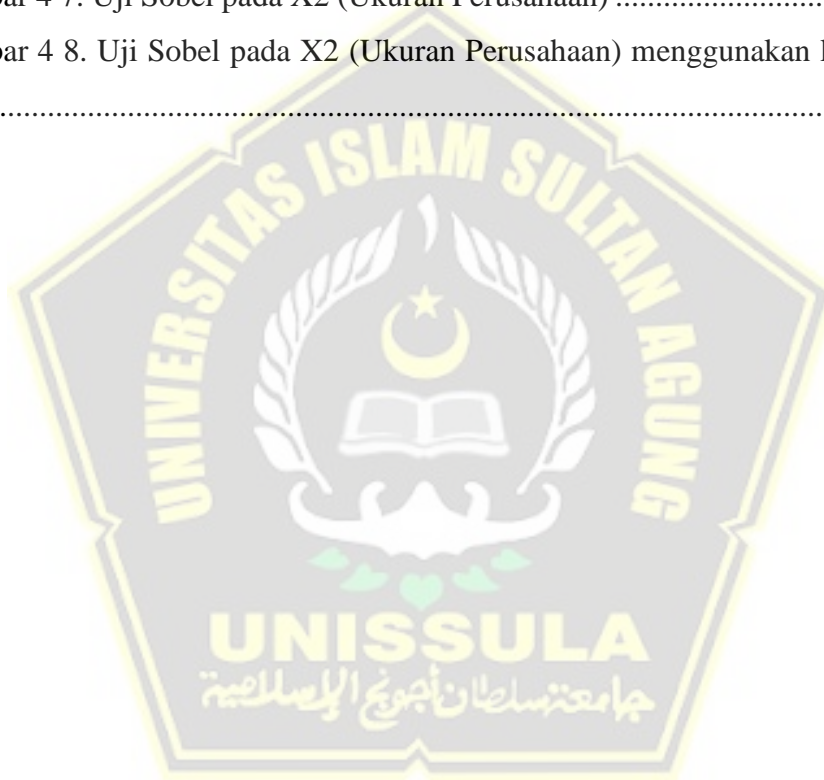
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	20
Tabel 4.1. Seleksi Sampel Penelitian	38
Tabel 4.2. Statistik Deskriptif	39
Tabel 4.3. Uji Normalitas Sebelum Outlier One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Persamaan 1(Dependent Variabel : Manajemen Laba).....	41
Tabel 4. 4. Uji Normalitas Sebelum Outlier One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Persamaan 2(Dependent Variabel : Tax Avoidance)	42
Tabel 4.5. Uji Normalitas Setelah Outlier One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Persamaan 1 (Dependent Variabel : Manajemen Laba)	43
Tabel 4.6. Uji Normalitas Setelah Outlier One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Persamaan 2 (Dependent Variabel : Tax Avoidance)	43
Tabel 4.7. Uji Multikolonieritas	46
Tabel 4. 8. Uji Autokorelasi Durbin Watson	48
Tabel 4. 9. Uji Autokorelasi Durbin Watson Persamaan 1	49
Tabel 4.10. Uji Autokorelasi Durbin-Watson Persamaan 2.....	49
Tabel 4.11. Uji Cochrane-Orcutt.....	50
Tabel 4.12. Uji Cochrane-Orcutt Persamaan 1	51
Tabel 4.13. Uji Cochrane-Orcutt Persamaan 2	51
Tabel 4.14. Analisis Regresi Berganda Persamaan 1 (Dependent Variabel: Manajemen Laba)	52
Tabel 4.15. Analisis Regresi Berganda Persamaan 2 (Dependent Variabel: Tax Avoidance)	53

Tabel 4.16. Uji hipotesis (uji t) Persamaan 1 (Dependent Variabel: Manajemen Laba)	55
Tabel 4.17. Uji hipotesis (uji t) Persamaan 2 (Dependent Variabel: Tax Avoidance)	56
Tabel 4.18. Uji F (Uji Anova) Persamaan 1 (<i>Dependent Variable</i> : Manajemen Laba)	58
Tabel 4.19. Uji F (Uji Anova) Persamaan 2 (<i>Dependent Variable</i> : Tax Avoidance)	59
Tabel 4.20. Uji Koefisien Determinasi Persamaan 1 (Dependent Variabel: Manajemen Laba)	60
Tabel 4.21. Uji Koefisien Determinasi Persamaan 2 (Dependent Variabel: Tax Avoidance)	60
Tabel 4.22. Perhitungan Uji Sobel	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4 1. Uji Normalitas Persamaan 1.....	44
Gambar 4 2. Uji Normalitas Persamaan 2.....	45
Gambar 4 3. Uji Heterokedastisitas Persamaan I.....	47
Gambar 4 4. Uji Heterokedastisitas Persamaan II	47
Gambar 4 5. Uji Sobel pada X1 (Leverage).....	62
Gambar 4 6. Uji Sobel pada X1 (Leverage) menggunakan kalkulator sobel.....	63
Gambar 4 7. Uji Sobel pada X2 (Ukuran Perusahaan)	63
Gambar 4 8. Uji Sobel pada X2 (Ukuran Perusahaan) menggunakan kalkulator sobel	64



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pajak adalah instrumen penting bagi pemerintah, karena pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi negara tak terkecuali negara Indonesia. Menurut UU No. 28 Tahun 2007 pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Menurut Noviyani & Muid (2019) penerimaan pajak menjadi sebagian besar sumber dana dalam penerimaan negara yang diperlukan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan seperti melaksanakan program-program pembangunan infrastruktur umum, perbaikan jalan provinsi, dan pengindahan kota. Sehingga perlu adanya pengoptimalan penerimaan pajak bagi negara dengan cara melakukan pengawasan yang ketat terhadap pemungutan pajak. Orang pribadi atau badan yang dimaksud dalam undang-undang disebut wajib pajak, yang memiliki kewajiban pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Wajib Pajak Badan adalah Badan seperti yang dimaksud pada UU KUP Pasal 1 angka 3, yaitu sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan

terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, badan usaha milik negara atau badan usaha milik daerah dengan nama dan dalam bentuk apa pun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, lembaga, dan bentuk hukum lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap.

Sementara perusahaan sebagai wajib pajak badan dituntut untuk mengoptimalkan laba perusahaan. Menurut Turyatini (2017) *Tax avoidance* merupakan salah satu bagian dari *Tax Planning Strategy*. Ada dua jenis *Tax Planning Strategy* yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penggelapan pajak (*tax evasion*). Menurut Septiani & Muid (2019), *tax avoidance* merupakan usaha perusahaan dalam meminimalisir nominal pembayaran pajak yang disetorkan. Pajak merupakan beban atau biaya yang wajib disetorkan oleh perusahaan, hal tersebut dapat menjadi salah satu penyebab pendapatan dari perusahaan akan semakin berkurang. Sementara itu, penggelapan pajak merupakan tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak terutang atau sama sekali tidak membayarkan pajaknya melalui cara-cara ilegal. Contoh umum penggelapan pajak misalnya wajib pajak tidak melaporkan sebagian atau seluruh penghasilannya dalam SPT, membebaskan biaya-biaya yang tidak seharusnya dijadikan pengurang penghasilan untuk tujuan meminimalkan beban pajak. Perusahaan selaku wajib pajak badan dapat meningkatkan laba dengan “mangkir” dalam kewajiban pembayaran pajak yang semestinya harus dibayarkan. Sebagai contoh perusahaan CV. Bumi Raya pada tahun 2016. Direktur perusahaan dihukum 7 bulan penjara dan denda Rp 11,74 miliar karena

menyampaikan surat pemberitahuan (SPT) masa pajak pertambahan nilai (PPN) dengan isi yang tidak sesuai kenyataan.

Pemerintah mengharapkan sikap kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak sesuai dengan kondisi aktual yang akan meningkatkan pendapatan negara. Namun, perusahaan yang merupakan wajib pajak berusaha melakukan pembayaran pajak seminimal mungkin kepada negara. Hal tersebut menimbulkan perbedaan kepentingan masing-masing pihak yang akan memicu terjadinya ketidakpatuhan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya.

Ada beberapa faktor menurut Turyatini (2017) yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* yaitu ada *leverage*, *company size*, *sales growth*, *institutional ownership*, dan *independent commissioners*. Dalam penelitian ini memakai *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*, dikarenakan dalam penelitian sebelumnya milik Turyatini (2017) memiliki hasil tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel *sales growth*, *institutional ownership*, dan *independent commissioners* terhadap *tax avoidance*. Selain itu penelitian ini menggunakan manajemen laba sebagai variabel intervening.

Leverage dapat mempengaruhi *tax avoidance* karena dengan adanya *leverage* mampu menaikkan beban bunga pinjaman karena meningkatkan utang perusahaan. Pengukuran *leverage* menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) karena rasio ini digunakan untuk menghitung utang baik jangka pendek maupun jangka panjang dalam pembiayaan perusahaan. DER yang tinggi menunjukkan tingkat *leverage* untuk pendanaan perusahaan yang semakin tinggi pula. Hal tersebut menunjukkan beban

bunga pinjaman yang semakin tinggi yang dapat menjadikan pengurang laba perusahaan. Laba yang kecil dapat memengaruhi beban pajak perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Turyatini (2017), Noviyani dan Muid (2019) yang menyatakan *leverage* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan hasil penelitian Utami dan Meiranto (2019) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. *Leverage* yang tinggi tidak memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba dengan menaikkan laba.

Selain *leverage*, ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Menurut Hasibuan (2009) dalam Munandar, *et al* (2016) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total asset, log size, penjualan dan kapitalisasi pasar, dan lain-lain. Proksi penilaian menggunakan total asset dianggap lebih stabil dibandingkan proksi-proksi yang lainnya dan cenderung berkesinambungan antar periode. Semakin besar ukuran perusahaan maka kegiatan penghindaran pajak juga meningkat di perusahaan, karena perusahaan dengan total aset yang relatif besar cenderung lebih mampu dan lebih stabil dalam menghasilkan keuntungan. Kondisi ini menyebabkan peningkatan jumlah beban pajak yang mendorong perusahaan untuk berlatih penghindaran pajak. Menurut Putri & Putra (2017) perusahaan besar akan menjadi sorotan pemerintah maka perusahaan besar akan menjaga reputasi perusahaan agar tetap baik di mata publik dan pemerintah dengan melakukan perencanaan pajak yang tidak melanggar ketentuan undang-undang perpajakan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Turyatini

(2017) dan Putri & Putra (2017) yang menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Septiani dan Muid (2019) yang menyatakan leverage berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Turyatini (2017) yang menunjukkan bahwa, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dengan menambah manajemen laba sebagai variabel intervening. *Leverage* dan ukuran perusahaan dapat berpengaruh secara langsung terhadap *tax avoidance* maupun secara tidak langsung melalui manajemen laba. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi cenderung melakukan perataan laba yang dapat meningkatkan manajemen laba. Semakin besar rasio *leverage* menunjukkan bahwa semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar juga beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh pihak perusahaan. Manajemen akan membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan, misalnya untuk memperbaiki posisi bargaining-nya saat negosiasi utang atau untuk mendapatkan dana dari kreditor atau investor. Selain itu ukuran perusahaan juga dapat memengaruhi manajemen laba untuk melakukan pelaporan perpajakannya. Perusahaan besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya.

Manajemen laba dilakukan sebagai bentuk usaha manajemen untuk memaksimalkan atau meminimumkan laba termasuk perataan laba, sesuai dengan keinginan manajer untuk mendapatkan keuntungan bagi pihak-pihak yang terkait. Menurut Scott (2015) dalam jurnal Pajriyansyah dan Firmansyah (2019) salah satu motivasi terjadinya manajemen laba adalah motivasi pajak. *Tax avoidance* dapat dimanfaatkan manajer untuk menjaga reputasi baik dihadapan direksi dan pemegang saham serta mencegah reaksi pasar terhadap harga saham negatif yang akhirnya dapat menimbulkan kegagalan dalam pemenuhan harapan para investor. Praktik manajemen laba dianggap memiliki pengaruh signifikan positif terhadap adanya *tax avoidance*. Karena salah satu upaya manajer untuk meningkatkan laba perusahaan adalah dengan meminimalisir pajak terutang. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Pajriyansyah dan Firmansyah (2019) yang menyatakan manajemen laba memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Henny (2019) yang menyatakan manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Model ini berkembang dari penelitian-penelitian sebelumnya. Sayangnya penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Dengan demikian terdapat gap riset hubungan *leverage*, ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* dengan manajemen laba sebagai variabel intervening.

1.2. Rumusan Masalah

Bedasarkan fenomena dan *research gap* yang dikemukakan di atas ditemukan masalah, “*masih adanya ketidakkonsistenan temuan hasil penelitian mengenai masih*

banyaknya perusahaan yang menghindarkan pajaknya dengan beberapa variabel. Beberapa variabel tersebut ada yang berpengaruh namun juga ada yang tidak berpengaruh.” Oleh karena itu, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana mengatasi kesenjangan penelitian mengenai peran leverage dan ukuran perusahaan dalam meningkatkan tax avoidance dengan manajemen laba sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index?”

1.3. Pertanyaan Penelitian

Studi ini mencoba menempatkan variabel *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Selain itu penelitian ini juga meneliti manajemen laba sebagai variabel intervening yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian diajukan sebagai berikut :

1. Apakah *leverage* berperan penting dalam tindakan manajemen laba di perusahaan yang terdaftar di JII?
2. Apakah ukuran perusahaan berperan penting dalam tindakan manajemen laba di perusahaan yang terdaftar di JII?
3. Apakah *leverage* berperan penting dalam tindakan *tax avoidance* di perusahaan yang terdaftar di JII?
4. Apakah ukuran perusahaan berperan penting dalam tindakan *tax avoidance* di perusahaan yang terdaftar di JII?
5. Apakah manajemen laba berperan penting dalam tindakan *tax avoidance* di perusahaan yang terdaftar di JII?

6. Apakah manajemen laba merupakan variabel intervening memediasi antara *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang Terdaftar di JII?
7. Apakah manajemen laba merupakan variabel intervening memediasi antara ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang Terdaftar di JII?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Tujuan umum penelitian ini adalah membangun model teoritikal untuk mengatasi kesenjangan pada hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* dengan manajemen laba sebagai variabel intervening
2. Tujuan khusus penelitian ini adalah melakukan pengujian empiris pada model teoritikal yang akan diajukan pada penelitian ini, yakni meliputi:
 - a. Menguji pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* di perusahaan yang terdaftar di JII.
 - b. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* di perusahaan yang terdaftar di JII.
 - c. Menguji pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba di perusahaan yang terdaftar di JII.
 - d. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba di perusahaan yang terdaftar di JII.

- e. Menguji pengaruh manajemen laba terhadap *tax avoidance* di perusahaan yang terdaftar di JII.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi untuk berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi keuangan dan sektor perpajakan nasional.

2. Manfaat Praktis

a) Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dalam memberikan masukan kepada perusahaan agar dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan kinerja keuangan dan pelaporan pajak di perusahaan.

b) Investor dan Kreditor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana investor dan kreditor dalam memperhatikan faktor-faktor yang terkait dalam perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori adalah teori relevan yang digunakan untuk menjelaskan variabel yang diteliti. Landasan teori memberikan keterangan sementara mengenai fenomena-fenomena dan hubungan antar variabel, serta memberikan dasar yang kuat dalam sebuah penelitian yang dilakukan.

Fenomena penelitian ini timbul karena adanya *leverage*, ukuran perusahaan dan manajemen laba yang mempengaruhi jumlah pendapatan negara terbesar yaitu dari sektor perpajakan karena adanya praktik penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan teori keagenan, dan teori *trade off*.

2.1.1 Teori Keagenan

Teori Keagenan menguraikan tentang hubungan antara investor atau pemegang saham sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen. Teori keagenan menurut Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan badan muncul ketika ada kontrak antara pemilik perusahaan (principal) yang kewenangan manajer (agen) untuk mengelola perusahaan di mana pemilik dan manajer memiliki keinginan yang sama untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Posisi perusahaan adalah tempat untuk hubungan kontrak yang terjadi antara manajemen. Menurut Noviyani & Muid (2019) masalah keagenan yang muncul tersebut diharapkan dapat menjadi berkurang apabila dilakukan penyesuaian kepentingan antara agen dan prinsipal.

Penjelasan tentang praktek *tax avoidance* dapat dimulai dari pendekatan *agency theory*. Praktek *tax avoidance* dalam perspektif *agency theory* dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara agen dengan principal yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. *Agency theory* menjelaskan fenomena yang terjadi apabila atasan mendelegasikan wewenangnya kepada bawahan untuk melakukan suatu tugas atau otoritas untuk membuat keputusan.

Teori *agency* yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan informasi mengenai ukuran perusahaan, manajemen laba dan *tax avoidance*. Hubungan dengan ukuran perusahaan adalah semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula peluang melakukan *tax avoidance* karena cenderung perusahaan besar selalu berorientasi terhadap laba yang besar pula. Selain itu hubungan dengan manajemen laba adalah pemerintah (principal) dengan manajemen (agen) yang memiliki perbedaan kepentingan. Pemerintah mengharapkan adanya pemasukan pajak yang besar dari perusahaan. Sedangkan manajemen ingin menekan pengeluaran biaya terutama dibidang perpajakan. Manajemen adalah orang yang dikontrak oleh investor untuk melayani kepentingan mereka. Akibatnya, manajemen bertanggung jawab kepada investor mengenai kinerja mereka. Sehingga demi meningkatkan laba, manajer melakukan manajemen laba dengan cara *tax avoidance*.

2.1.2 Teori Trade off

Trade off theory merupakan pandangan klasik dari teori struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki optimal target *Leverage ratio* untuk

menyeimbangkan risiko kebangkrutan (*bankruptcy risk*) dan keuntungan pajak (*tax benefit*) dari penggunaan hutang untuk pendanaan perusahaan (*debt financing*). Perusahaan akan berusaha untuk menyeimbangkan keuntungan dan biaya yang dihubungkan dengan hutang dengan menjaga rasio *Leverage* pada tingkat target yang optimal tersebut. (Cahyaningdyah, 2017)

Trade off theory menghubungkan dua ketidaksempurnaan pasar yaitu pembayaran pajak dan biaya kebangkrutan dan membawa pandangan yang relatif sederhana bahwa perusahaan seharusnya memilih struktur modal mereka dengan membobot benefit dari pajak hutang.

Trade off theory menyatakan bahwa perusahaan bisa mendapatkan manfaat dari hutang yang dimiliki dalam bentuk pemotongan pajak. Tingkat *Leverage* yang tinggi akan berdampak pada meningkatnya biaya utang karena beban bunga pinjaman. Beban bunga merupakan komponen biaya yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Turyatini (2017) membuktikan bahwa perusahaan memanfaatkan penggunaan utang untuk mendapatkan pemotongan pajak.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Tax Avoidance

Tax avoidance adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan tidak melawan undang-undang atau peraturan perpajakan yang berlaku.

Perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin agar pajak yang dibayarkan rendah dengan melakukan penghindaran pajak. Manajemen sengaja menghindari pajak dengan cara meningkatkan beban melalui penggunaan metode dan kebijakan akuntansi tertentu sehingga laba yang dilaporkan lebih kecil. Penghindaran pajak bertujuan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar dengan menurunkan laba, yang dapat meningkatkan terjadinya manajemen laba. Menurut Jacob (2014) dalam jurnal Diantari dan Ulupui (2016) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai suatu tindakan untuk melakukan pengurangan atau meminimalkan kewajiban pajak dengan hati-hati mengatur sedemikian rupa untuk mengambil keuntungan dari celah-celah dalam ketentuan pajak, seperti pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan merupakan obyek pajak.

Menurut Priantara dalam artikel Karinda (2018) mendefinisikan penghindaran pajak sebagai usaha-usaha yang masih termasuk di dalam konteks peraturan perpajakan yang berlaku dengan memanfaatkan celah hukum untuk memperkecil jumlah pajak yang terhutang dari tahun sekarang ke tahun-tahun yang akan datang sehingga dapat membantu memperbaiki arus kas (cash flow) perusahaan.

Menurut Siregar dan Widyawati dalam Jurnal Henny (2019) *Tax avoidance* adalah usaha yang dilakukan perusahaan untuk menghemat pembayaran pajaknya yang dapat dilakukan dengan cara yang legal yakni penghindaran pajak. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan legal utilization atau legal arrangements of tax fair's affairs yaitu suatu perbuatan legal dengan memanfaatkan celah dari Undang-Undang Perpajakan untuk meminimalkan beban pajak penghasilan yang seharusnya dibayar.

Tax avoidance dalam penelitian ini menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) dihitung dengan cara membagi beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Penggunaan ETR diharapkan mampu memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai beban pajak yang akan berdampak pada laba akuntansi yang dapat dilihat dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan.

$$ETR : \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$$

2.2.2 *Leverage*

Leverage merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau modal yang memiliki biaya tetap (hutang atau saham) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang bersangkutan. Diharapkan setelah perusahaan menerapkan *Leverage* ini, tingkat kekayaan perusahaan juga ikut meningkat. Permasalahan *Leverage* akan selalu dihadapi oleh perusahaan.

Menurut Pratama dan Wiksuana (2016) Sumber pendanaan dalam perusahaan dapat diperoleh dari internal perusahaan yang berupa laba ditahan (*retained earning*) dan penyusutan (*depreciation*) dan dari eksternal perusahaan yang berupa hutang atau penerbitan saham baru. *Leverage* menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial dari perusahaan tersebut seandainya perusahaan tersebut dilikuidasi.

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan. Rasio *Leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio

Leverage juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Menurut Irfan Fahmi dalam jurnal Putri dan Putra (2017) rasio *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini dapat melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Menurut Noviyani dan Muid (2019) *Leverage* adalah jumlah utang perusahaan untuk pembiayaan perusahaan yang menimbulkan biaya tambahan berupa interest atau bunga yang dapat mengurangi kewajiban pajak penghasilan yang ditanggung oleh wajib pajak badan.

Perusahaan dapat memanfaatkan utang jangka panjang sebagai salah satu cara untuk meminimalkan beban pajak karena perusahaan dengan pendanaan yang berasal dari hutang memiliki tarif pajak efektif yang lebih kecil dibandingkan perusahaan yang menggunakan pendanaan ekuitas. Hal ini berarti, apabila perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan, perusahaan tersebut memiliki kemungkinan membayar pajak dengan jumlah yang lebih kecil dibandingkan perusahaan-perusahaan sejenis. Kondisi ini disebabkan adanya biaya bunga pinjaman yang ditimbulkan dari utang yang dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai pengurang pajak (tax deductible) dalam penghasilan kena pajak.

Untuk mengurangi kewajiban perusahaan dalam membayar pajak, perusahaan akan memilih berutang agar tidak membayar pajak sebesar nominal semestinya. Perusahaan yang dengan sengaja melakukan pinjaman kepada pihak ketiga dengan tujuan mengurangi jumlah kewajiban mereka dalam membayar pajak maka dapat

dikatakan bahwa perusahaan yang melakukan hal tersebut telah melakukan *Tax avoidance* atau tindakan penghindaran pajak.

Leverage pada penelitian ini menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Menurut Dewi & Wirawati (2019) DER dapat mengetahui seberapa besar tingkat penggunaan hutang perusahaan terhadap total modal sendiri. Sehingga *leverage* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

2.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar-kecilnya suatu perusahaan. Beberapa proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan yaitu, total asset, jumlah penjualan dan kapitalisasi pasar.

Menurut Munandar, *et al* (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan ditunjukkan melalui total aktiva, karena dinilai bahwa ukuran ini memiliki tingkat kestabilan yang lebih dibandingkan proksi-proksi yang lainnya dan cenderung berkesinambungan antar periode. Semakin besar perusahaan semakin besar total asset yang dimilikinya.

Ketentuan untuk ukuran perusahaan diatur dalam UU RI No. 20 Tahun 2008. Peraturan tersebut menjelaskan 4 jenis ukuran perusahaan yang dapat dinilai dari jumlah penjualan dan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Keempat jenis ukuran tersebut antara lain:

- a. Perusahaan dengan usaha ukuran mikro, yaitu memiliki kekayaan bersih \leq Rp50.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan memiliki jumlah penjualan \leq Rp. 300.000.000,-.
- b. Perusahaan dengan usaha ukuran kecil, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp. 50.000.000,- sampai Rp. 500.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp. 300.000.000,- sampai dengan Rp. 2.500.000.000,-
- c. Perusahaan dengan usaha ukuran menengah, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp. 500.000.000,- sampai Rp. 10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp. 2.500.000.000,- sampai dengan Rp. 50.000.000.000,-.
- d. Perusahaan dengan usaha ukuran besar, yaitu memiliki kekayaan bersih \geq Rp. 10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan \geq Rp. 50.000.000.000,-.

Kegiatan penghindaran pajak yang lebih tinggi di perusahaan karena perusahaan dengan total aset yang relatif besar cenderung lebih mampu dan lebih stabil dalam menghasilkan keuntungan. Kondisi ini menyebabkan peningkatan jumlah beban pajak yang mendorong perusahaan untuk berlatih penghindaran pajak.

Perusahaan-perusahaan besar memiliki kualitas sumber daya unggul dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sumber daya ahli di bidang perpajakan yang dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak sebaik mungkin untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Kemampuan dan kestabilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas ekonominya dapat ditunjukkan melalui

ukuran perusahaan. Perusahaan berskala besar cenderung pandai melakukan pengelolaan pajaknya agar dapat meminimalisir beban pajaknya.

Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini menggunakan proksi logaritma natural total aset perusahaan untuk menentukan ukuran perusahaan. Total keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan menjadi skala untuk menentukan ukuran perusahaan karena dianggap proksi yang lebih stabil dibandingkan yang lainnya dan cenderung berkesinambungan antar periode. Adapun persamaan untuk menghitung ukuran perusahaan yaitu :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{logaritma natural (total aset)}$$

2.2.4 Manajemen Laba

Laba merupakan informasi yang paling penting dalam pelaporan keuangan perusahaan. Melalui informasi laba, para pemakai laporan keuangan dapat mengetahui sejauh mana perusahaan melakukan aktivitas bernilai tambah. Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau memengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan atau nilai pasar perusahaan. Scott (2000) membagi cara pemahaman atas manajemen laba menjadi dua. Pertama, melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi,

kontak utang, dan *political costs (Opportunistic Earnings Management)*. Kedua, dengan memandang manajemen laba dari perspektif *efficient contracting (Efficient Earnings Management)*, dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Dengan demikian, manajer dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaannya melalui manajemen laba, misalnya dengan membuat perataan laba (*income smoothing*) dan pertumbuhan laba sepanjang waktu.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan melakukan *Tax avoidance* adalah manajemen laba. Perusahaan cenderung melakukan manajemen laba dengan cara *Tax avoidance*. Dalam mencapai pemenuhan keinginan investor, manajemen berusaha memaksimalkan laba dengan menyajikan biaya yang besar agar menurunkan laba yang tercantum dalam laporan keuangan. Sehingga ketika laba yang tercantum dalam laporan keuangan rendah, pajak terutang yang harus dibayar perusahaan pun akan dapat diminimalisir. Kondisi ini menjadi salah satu motif perusahaan untuk memilih metode akuntansi yang melatarbelakangi perilaku oportunistik manajer untuk menurunkan laba yaitu *political cost hypothesis*.

Manajemen Laba diukur dengan menggunakan menggunakan model berbasis akrual agregat yang dikembangkan oleh Dechow, dkk (1995) dalam jurnal Karinda (2018), yaitu *Modified Jones Model* yang dapat dirumuskan sebagai :

- a. Menghitung *total accrual*

$$TAC_{it} = NI - CFO$$

b. Nilai total accrual yang diestimasi dengan persamaan regresi linear

$$\frac{TAC_{it}}{AT_{it-1}} = \alpha_1 \left[\frac{1}{A_{it-1}} \right] + \alpha_2 \left[\frac{REV_{it} - REV_{it-1}}{A_{it-1}} \right] + \alpha_3 \left[\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right]$$

c. Menghitung *nondiscretionary accrual* (NDA)

$$NDAC_{it} = \alpha_1 \left[\frac{1}{A_{it-1}} \right] + \alpha_2 \left[\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right] + \alpha_3 \left[\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right]$$

d. Menghitung *Discretionary Accruals* (DAC)

$$DAC_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDAC_{it}$$

2.3 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kepemilikan institusional, kualitas audit sebagai corporate governance terhadap *Tax avoidance* dengan manajemen laba sebagai variabel intervening ditunjukkan pada table berikut ini:

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Variabel		Hasil Penelitian
1	Jurnal Uama Turyatini (2017) The Analysis of Tax avoidance Determinant on The Property and Real Estate Companies	Variabel Dependen	<i>Tax avoidance</i>	<i>Tax avoidance</i> dipengaruhi oleh <i>Leverage</i> dan Company Size
		Variabel Independen	<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap <i>Tax avoidance</i>

			<i>Company Size</i>	Company Size memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap <i>Tax avoidance</i>
			<i>Sales Growth</i>	<i>Sales Growth</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Tax avoidance</i>
			<i>Institutional Ownership</i>	<i>Institutional Ownership</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Tax avoidance</i>
			<i>Independen Commissioner</i>	Independen Commissioner tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Tax avoidance</i>
2	I Komang Eva Trisma Yasa, Ni Made Sunarsih, I Gusti Ayu Asri Pramesti (2020) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2016-2018	Variabel Dependen	Manajemen Laba	Hanya <i>leverage</i> yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba
		Variabel Independen	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba
			<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba
			Profitabilitas	Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba
3	Putri Setyo Utami dan Wahyu Meiranto (2017) Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba	Variabel Dependen	Manajemen Laba	Keempat variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba
		Variabel Independen	Pembayaran Dividen (-)	Pembayaran Dividen memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba
			<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> memiliki pengaruh signifikan

				negatif terhadap manajemen laba
			Independensi Audit (-)	Independensi Audit memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba
			Arus Kas Bebas	Arus Kas Bebas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba
4	Desi Nur Aprina, Khairunnisa (2015) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba	Variabel Dependen	Manajemen Laba	Hanya ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba
		Variabel Independen	Ukuran perusahaan	Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba
			Profitabilitas	Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba
			kompensasi bonus	kompensasi bonus tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen lab
5	Setyarso Herlambang dan Darsono (2015) Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba	Variabel Dependen	Manajemen Laba	Keempat variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba baik positif maupun negatif
		Variabel Independen	Ukuran Dewan Komisaris	Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba
			Komposisi Dewan Komisaris	Komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba

			Komite Audit	Komite audit terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
			Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan yang dinilai berdasarkan total aset yang dimiliki berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba
6	Ayu Septiani dan Dul Muid (2019) Pengaruh Corporate Social Responsibility, Corporate Governance, Leverage, dan Profitabilitas terhadap <i>Tax avoidance</i>	Variabel Dependen	<i>Tax avoidance</i>	<i>Tax avoidance</i> hanya dipengaruhi positif oleh CSR dan corporate governance dan secara negatif oleh <i>Leverage</i>
		Variabel Independen	CSR	CSR berpengaruh positif terhadap <i>Tax avoidance</i>
			<i>Corporate Governance</i>	Corporate Governance berpengaruh positif terhadap <i>Tax avoidance</i>
			<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Tax avoidance</i>
			Profitabilitas	Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> .
7	Ridwan Pajriyansyah dan Amrie Firmansyah, Pengaruh <i>Leverage</i> , Kompensasi Rugi Fiskal dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak	Variabel Dependen	<i>Tax avoidance</i>	<i>Tax avoidance</i> dipengaruhi oleh <i>Leverage</i> dan Manajemen laba
		Variabel Independen	<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Tax avoidance</i>
			Kompensasi Rugi Fiskal	Kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax avoidance</i> .

			Manajemen Laba	Manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Tax avoidance</i>
8	Raemona Tuah Munandar, M.Rafki Nazar, SE., M.Sc, dan Khairunnisa, SE., MM (2016) Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap <i>Tax avoidance</i>	Variabel Dependen	<i>Tax avoidance</i>	<i>Tax avoidance</i> hanya dipengaruhi return on assets, <i>Leverage</i> , intensitas aset tetap dan kepemilikan institusional
		Variabel Independen	Ukuran perusahaan	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i>
			<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i>
			kompensasi rugi fiskal	Kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i>
9	Henny (2019) Pengaruh Manajemen Laba dan Karakteristik Perusahaan terhadap <i>Tax avoidance</i>	Variabel Dependen	<i>Tax avoidance</i>	<i>Tax avoidance</i> hanya dipengaruhi oleh <i>Leverage</i> yang termasuk dalam Karakteristik Perusahaan
		Variabel Independen	Manajemen Laba	Manajemen Laba tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap <i>Tax avoidance</i>
			Karakteristik Perusahaan (<i>Leverage</i> , size, capital intensity)	Dari 4 karakteristik perusahaan, hanya <i>Leverage</i> yang berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i>
	Muhammad Alfian Putra Andreas dan Nasrizal (2018) Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi	Variabel Dependen	<i>Tax avoidance</i>	Hanya beberapa variabel yang memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
		Variabel Independen	Karakter Eksekutif	Karakter Eksekutif berpengaruh terhadap Manajemen Laba

10	Eksekutif, Gender Diversity, Koneksi Politik, Debt To Equity terhadap Penghindaran Pajak dan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening		Kompensasi Eksekutif	Kompensasi Eksekutif tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba
			<i>Gender Diversity</i>	<i>Gender Diversity</i> berpengaruh terhadap Manajemen Laba
			Koneksi Politik	Koneksi Politik tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba
			Debt To Equity	Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Manajemen Laba
	Variabel Intervening	Manajemen Laba	pengujian analisis jalur, manajemen laba terbukti memediasi antara Karakter Eksekutif, Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, sedangkan Manajemen Laba tidak terbukti memediasi antara Kompensasi Eksekutif, Gender Diversity dan Koneksi Politik berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak	

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis dibawah ini merupakan gambaran mengenai pengaruh variabel independen (*leverage* dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (penghindaran pajak atau *tax avoidance*) dengan variabel intervening (manajemen laba).

Rasio *leverage* merupakan rasio yang dapat menghitung pembiayaan perusahaan dari sumber utang. Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*). (Munandar, *et al*, 2016). Pendanaan melalui hutang akan menimbulkan biaya bunga akibat pinjaman yang dapat meringankan pajak terutang perusahaan.

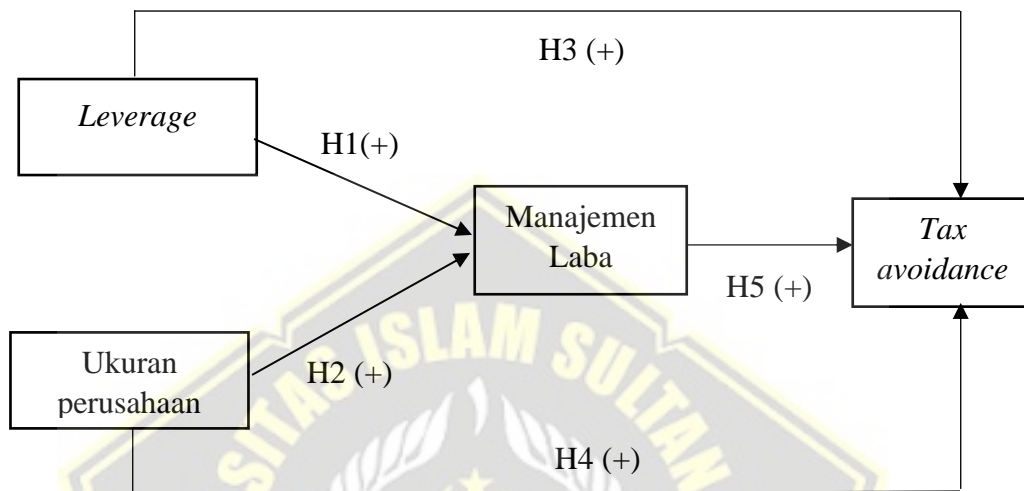
Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas. (Herlambang & Darsono, 2015). Perusahaan yang besar cenderung akan berlatih penghindaran pajak agar laba yang dihasilkan dapat maksimal.

Manajemen laba merupakan proses yang dilakukan manajer dalam batasan *general accepted accounting principles*, yang sengaja mengarah pada suatu tingkatan yang diinginkan atas laba yang dilaporkan. (Assih, 2000 dalam jurnal Pajriyansyah dan Firmansyah, 2019). Manajemen akan melaporkan laba disesuaikan dengan tujuannya yaitu menggunakan pilihan akuntansi yang mengurangi laba atau *income decreasing* sebagai bentuk penghindaran pajak.

Pajak bagi perusahaan merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih sehingga perusahaan selalu menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin. (Hardika, 2007 dalam jurnal Astuti dan Aryani, 2016).

Perhitungan penghindaran pajak dapat dilakukan dengan menggunakan *effective tax rate* (ETR). Perusahaan yang memiliki ETR yang rendah akan berusaha

untuk menaikkan ETR dengan menurunkan laba karena perusahaan cenderung menginginkan laba akuntansi yang kecil untuk menghindari kemungkinan pembayaran pajak yang tinggi di masa yang akan datang.



Gambar 2 1

Kerangka Pemikiran Teoritis

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Menurut Gunawan *et, al* (2015) dalam Dewi dan Wirawati (2019) *Leverage* adalah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin besar tingkat leverage berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan.

Menurut Agustia dalam Yasa, *et, al* (2020) *leverage* keuangan harus dianalisis untuk melihat sebaik apa dana ditangani, bauran dana jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh dari luar harus sesuai dengan tujuan dan kebijakan perusahaan.

Jika penanganan dana tersebut tidak dilakukan dengan baik, maka *leverage* keuangan perusahaan dapat memicu pihak manajemen melakukan manajemen laba. Dengan *leverage* tinggi bisa meningkatkan kepercayaan kreditur dan berharap laba juga meningkat.

Menurut Rosalita (2021) semakin tinggi *leverage* perusahaan semakin luas pula pengungkapan informasi karena perusahaan memiliki kewajiban terhadap pemegang saham dan mendapat kepercayaan kreditur. Perusahaan dengan rasio *leverage* besar artinya memiliki hutang lebih besar daripada asetnya sehingga memicu terjadinya manajemen laba dengan cara memanipulasi laporan keuangannya.

Ditinjau dari *agency theory*, adanya hubungan yang erat antara manajemen dan *principal* menyebabkan *leverage* dapat terjadi. Menurut Fandriani dan Tunjung (2019) biasanya perusahaan akan melaporkan laba yang lebih tinggi, untuk menjaga reputasi perusahaan di mata publik. Dengan *leverage* tinggi bisa meningkatkan manajemen laba agar pelaporan labanya meningkat karena pajak yang dibayarkan rendah.

Menurut Yasa, *et al* (2020), Rosalita (2021), dan Astuti *et al* (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang *leveragenya* tinggi cenderung mengatur laba yang dilaporkan dengan menaikkan atau menurunkan laba periode masa datang ke perioda saat ini. Sehingga jika perusahaan ingin menaikkan *leverage* maka praktik manajemen laba juga meningkat. Sebaliknya. Menurut Dimarcia dan Krisnadewi (2016), dan Utami dan Meiranto (2017) *leverage* berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap manajemen laba. Dari uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H1 : *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap Manajemen Laba

2.5.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas. Pada penelitian ini menggunakan proksi total aset.

Menurut Aprina dan Khairunnisa (2015) hal ini membuat perusahaan besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya.

Menurut Nasiroh dan Khusnah (2020) perusahaan memiliki ketertarikan dalam menjalankan praktik manajemen laba karena menganggap bahwa dalam melakukan manajemen laba lebih efisien. Semakin besar ukuran perusahaan dapat menentukan kebijakan manajemen dalam mengambil keputusan.

Ditinjau dari *agency theory*, ukuran perusahaan dapat memengaruhi manajemen laba secara positif. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula ekspektasi pemegang saham (investor) terhadap agen (manajemen). Hal ini menyebabkan manajemen ingin memenuhi keinginan investor yang besar. Hal ini menimbulkan manajemen untuk memainkan labanya demi kepuasan investor.

Menurut Aprina dan Khairunnisa (2015), Cahyadi dan Mertha (2019), dan Nasiroh dan Khusnah (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula keinginan investor seperti kinerja dan kondisi perusahaan yang selalu dalam kondisi baik, sehingga apabila perusahaan mengalami suatu masalah dalam kinerja keuangan maka akan muncul tindakan manajemen untuk menaik turunkan laba. Sebaliknya menurut Herlambang dan Darsono (2015), dan Pramudhita (2017) ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dari uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap Manajemen Laba

2.5.3 Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Definisi *Leverage* menurut Sartono dalam jurnal Ngadiman dan Puspitasari (2014) adalah penggunaan hutang untuk membiayai investasi. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang dalam pembiayaan. *Leverage* mencerminkan kompleksitas transaksi keuangan perusahaan, sehingga perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih untuk menghindari pajak melalui transaksi-transaksi keuangan. Perusahaan dimungkinkan menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, hutang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) yang disebut dengan bunga. Beban bunga yang ditanggung perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan untuk menekan

beban pajaknya. Hal tersebut membawa implikasi meningkatnya penggunaan hutang oleh perusahaan.

Menurut Kurniasih dan Sari (2013) dalam jurnal Ngadiman dan Puspitasari (2014) *leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aktiva perusahaan. Leverage ini menjadi sumber pendanaan perusahaan dari eksternal dari hutang. Hutang yang dimaksud adalah hutang jangka panjang. Beban bunga secara jangka panjang akan mengurangi beban pajak yang ada.

Sesuai dengan *trade off theory* yang menyatakan bahwa perusahaan bisa mendapatkan manfaat dari hutang yang dimiliki dalam bentuk pemotongan pajak. Menurut Cahyaningdyah (2017) *Trade Off Theory* menyatakan ada tingkat optimum struktur modal yang menjadi target perusahaan agar dapat menyeimbangkan biaya dan manfaat struktur modal mereka. Tingkat *leverage* yang tinggi akan berdampak pada meningkatnya biaya utang karena beban bunga pinjaman. Beban bunga merupakan komponen biaya yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Semakin kecil laba yang diperoleh perusahaan tentu semakin sedikit pula pajak yang harus dibayarkan.

Menurut Turyatini (2017), Noviyani dan Muid (2019), Pajriyansyah dan Firmansyah (2019), dan Selviani *et al* (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut dikarenakan *leverage* yang tinggi dapat memicu laba yang rendah akibat beban bunga pinjaman, sehingga praktik *tax avoidance* semakin tinggi terjadi. Sebaliknya. Menurut Septiani dan Muid (2019)

dan Putri dan Putra (2017) menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Dari uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H3 : *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *Tax avoidance*

2.5.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Perusahaan-perusahaan besar memiliki kualitas sumber daya unggul dibandingkan dengan perusahaan kecil. Menurut Kurniasih dan Sari (2013) tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva, semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Sumber daya ahli di bidang perpajakan yang dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak sebaik mungkin untuk meminimalkan beban pajak perusahaan.

Semakin besar ukuran perusahaan, kegiatan penghindaran pajak yang lebih tinggi di perusahaan karena perusahaan dengan total aset yang relatif besar cenderung lebih mampu dan lebih stabil dalam menghasilkan keuntungan. Kondisi ini menyebabkan peningkatan jumlah beban pajak yang mendorong perusahaan untuk berlatih penghindaran pajak.

Bedasarkan *agency theory* ukuran perusahaan dapat meningkatkan keinginan manajemen untuk memaksimalkan laba. Semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi pula kemungkinan melakukan penghindaran pajak karena total asset perusahaan yang dimiliki besar, sehingga perlu adanya upaya-upaya *tax management* yang masih dilegalkan seperti penghindaran pajak. Terutama ketika agent (manajemen) sedang dalam pengukuran kinerja agent yang dilakukan principal (investor), akan memacu

agent untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya.

Menurut Turyatini (2017), Putri dan Putra (2017), dan Selviani *et al* (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan semakin tinggi ukuran perusahaan semakin besar asset yang dimiliki, semakin besar kemungkinan perusahaan berlatih *tax avoidance*. Sebaliknya. Menurut Kurniasih dan Sari (2013) dan Munandar, *et al* (2016) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Dari uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *Tax Avoidance*

2.5.5 Pengaruh Manajemen Laba terhadap *Tax Avoidance*

Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja keuangan (Sulistyanto, 2008 dalam jurnal Agustia dan Suryani, 2018). Manajemen laba adalah pilihan bagi manajer dalam mengambil kebijakan akuntansi atau tindakan yang dapat berdampak pada laba perusahaan. Manajemen memilih kebijakan akuntansi sebagai pilihan dalam melakukan manajemen laba. Menurut Healy dan Wahlen (1998) dalam jurnal Pajriyansyah dan Firmansyah (2019) manajemen laba dapat terjadi ketika manajemen lebih menggunakan judgement dalam menyusun laporan keuangan serta dalam memilih transaksi-transaksi yang dapat merubah laporan.

Menurut Pohan (2016) dalam jurnal Karinda (2018) menyatakan bahwa penghindaran pajak menggunakan sejumlah metode dan teknik yang cenderung memanfaatkan kelemahan (grey area) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terhutang. Menurut Pajriyansyah dan Firmansyah (2019) hasil positif menunjukkan pengaruh manajemen laba berupa pengurangan laba terhadap agresivitas pajak perusahaan, dapat dijelaskan bahwa laba menjadi patokan untuk mengukur besarnya beban pajak perusahaan. Oleh karena itu, manajemen akan melaporkan laba disesuaikan dengan tujuannya yaitu menggunakan pilihan akuntansi yang *income decreasing* sebagai bentuk penghindaran pajak. Semakin besar praktik manajemen laba semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya praktik *tax avoidance*.

Ditinjau dari *agency theory*, manajemen laba dapat memengaruhi *tax avoidance* secara positif. Semakin besar tindakan manajemen dalam mengelola laba maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Pemerintah (principal) dengan manajemen (agen) terjadi perbedaan kepentingan. Hal ini memungkinkan manajemen melaporkan laba yang disesuaikan dengan tujuannya yaitu menggunakan pilihan akuntansi yang mengurangi laba agar pajak yang dibayarkan rendah. Sementara pemerintah mengharapkan adanya pemasukan pajak yang besar dari perusahaan. Ketika pemerintah tidak memiliki sumber daya yang cukup, insentif, atau akses atas informasi yang relevan untuk memonitor tindakan manajer, maka hal ini memberikan kesempatan atas praktek manajemen laba.

Menurut Pajriyansyah dan Firmansyah (2019), dan Karinda (2018) menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Manajemen laba memegang peranan yang sangat penting dalam praktik manajemen pajak perusahaan. Manajer perusahaan berusaha untuk mencapai laba yang diinginkan dengan selalu memperhitungkan besarnya pajak perusahaan yang harus dibayar. Perusahaan cenderung melaporkan laba yang kecil dalam rangka meminimalkan pembayaran pajak perusahaan. Sebaliknya Menurut Henny (2019) manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dari uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H5 : Manajemen Laba berpengaruh signifikan positif terhadap *Tax Avoidance*

2.5.6. Manajemen laba memediasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

Tambunan (2015) dalam jurnal Putra, *et al* (2018) menyatakan bahwa aspek komersial menjadi pertimbangan utama dalam perimbangan antara utang dan modal dalam sebuah perusahaan, pemilihan penggunaan utang lebih banyak dibandingkan modal dalam praktiknya dapat dijadikan strategi untuk menghemat pajak. Hal ini dimungkinkan karena terdapat perbedaan perlakuan atas dividen sebagai imbalan modal dibandingkan dengan bunga sebagai imbalan atas utang dalam kaitannya dengan penghitungan penghasilan kena pajak. Dividen bukanlah merupakan biaya sehingga tidak dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak, beda halnya dengan biaya pinjaman atau bunga. Sehingga manajemen laba memediasi pengaruh debt to equity terhadap penghindaran pajak.

Ditinjau dari *agency theory*, manajemen laba dapat mempengaruhi hubungan antara *leverage* terhadap *tax avoidance*. Keuntungan yang dihasilkan dari penggunaan rasio *leverage* (DER) dapat memicu manajemen melakukan upaya meningkatkan laba perusahaan dengan penghindaran pajak. Pemerintah (principal) dengan manajemen (agen) terjadi perbedaan kepentingan. Hal ini memungkinkan manajemen melaporkan laba yang disesuaikan dengan tujuannya yaitu menggunakan rasio *leverage* untuk pendanaan perusahaan. Dengan adanya *leverage* menimbulkan beban bunga pinjaman yang dapat meringankan pajak terutang.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu oleh Utami dan Meiranto (2017), Putri dan Putra (2017), dan Selviani *et al* (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dan manajemen laba berpengaruh signifikan pula terhadap *tax avoidance* (Pajriyansyah dan Firmansyah 2019, dan Karinda 2018). Selain itu penelitian Putra, *et al* (2018) menyatakan manajemen laba memediasi pengaruh *debt equity ratio* terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H6 : manajemen laba merupakan variabel intervening yang memediasi antara *leverage* terhadap *tax avoidance* secara positif

2.5.7. Manajemen laba memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*

Putri dan Putra (2017) menyatakan perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Selain itu perusahaan yang besar memiliki

asset yang besar pula. Total aset menimbulkan biaya yang besar untuk perusahaan. Hal ini memicu manajemen melakukan pengelolaan laba nya agar pajak yang dibayarkan kecil. Pada dasarnya perusahaan yang besar selalu memperoleh laba yang besar. Laba yang besar akan menarik perhatian pemerintah untuk dikenakan pajak yang sesuai, (Asfiyati, 2012 dalam jurnal Putri dan Putra, 2017). Perusahaan yang besar akan semakin kompleks transaksinya sehingga akan semakin memanfaatkan celah untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.

Ditinjau dari *agency theory*, manajemen laba dapat mempengaruhi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Dengan adanya biaya yang besar yang ditimbulkan akibat aset perusahaan yang memiliki skala besar selain itu cenderung perusahaan yang besar juga memiliki kaba yang besar pula. Hal ini memicu perusahaan berlatih mengelola laba nya agar pajak yang dibayarkan kecil. Investor (principal) dengan manajemen (agen) terjadi perbedaan kepentingan. Hal ini memungkinkan manajemen melaporkan laba yang disesuaikan dengan tujuannya yaitu penilaian manajemen karena ketika melakukan manajemen laba, seorang manajer dinilai baik dalam mengontrol biaya perusahaan dengan menekan biaya pajaknya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu oleh Herlambang dan Darsono (2015), Pramudhita (2017), dan Purnama (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dan manajemen laba berpengaruh signifikan pula terhadap *tax avoidance* (Pajriyansyah dan Firmansyah 2019, dan Karinda 2018). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H6 : manajemen laba merupakan variabel intervening yang memediasi antara ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* secara positif



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Definisi dan Pengukuran Variabel

3.1.1. Variabel Independen

Variabel independen/bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. (Indriantoro dan Supomo, 2009:63). Variabel independen dari penelitian ini adalah: *Leverage* dan Ukuran Perusahaan.

1. *Leverage*

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan. Rasio *Leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Dalam pasal 6 ayat (1) a UU Nomor 17 tahun 2000 yang menyatakan bahwa biaya bunga dapat menjadi unsur pengurang penghasilan kena pajak. Disinilah adanya kemungkinan penggunaan pinjaman oleh perusahaan yang membuat kenaikan beban utang dan beban utang.

Leverage dalam penelitian ini menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas dalam bentuk persentase, dimana semakin besar nilai DER, maka dapat teridentifikasi melakukan penghindaran pajak. Indikasi perusahaan melakukan penghindaran pajak dapat dilihat dari keputusan pendanaan perusahaan. Keputusan pendanaan yang dimaksud adalah apakah perusahaan lebih menggunakan pendanaan dari sisi hutang atau ekuitas. Beban bunga yang timbul dari penggunaan hutang dapat menjadi pengurang dalam

perhitungan laba fiskal, maka perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang semakin tinggi akan memiliki tarif pajak efektif yang lebih rendah (Noviyani & Muid, 2019). Dengan persamaan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (3.1)$$

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dengan tindakan pengembalian keputusan perpajakannya. Ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan untuk berlaku patuh (*compliances*) atau menghindari pajak (*Tax avoidance*) (Kurniasih & Sari, 2013 dalam jurnal Putri & Putra, 2017).

Menurut Lestari (2010) dalam jurnal Noviyani dan Muid (2019) perusahaan berskala besar menanggung beban pajak yang lebih kecil, hal ini dikarenakan perusahaan memiliki sumber daya yang mampu memanfaatkan perencanaan pajak dan lobi politik sesuai dengan kehendaknya demi mencapai penghematan pajak (*tax saving*) secara optimal serta laba perusahaan tetap maksimal.

Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini menggunakan proksi logaritma natural total aset perusahaan untuk menentukan ukuran perusahaan. Total keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan menjadi skala untuk menentukan ukuran perusahaan. Adapun persamaan untuk menghitung ukuran perusahaan yaitu :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{logaritma natural (total aset)} \dots\dots\dots (3.2)$$

3.1.2. Variabel Intervening

Variabel intervening merupakan variabel antara pada variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi perubahan variabel dependen. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba.

Perpajakan merupakan salah satu alasan utama mengapa perusahaan mengurangi laba yang dilaporkan melalui penggunaan akrual. Manajemen laba dapat diindikasikan bahwa para manajer melakukan tindakan tersebut tersebut untuk memaksimalkan utilitinya dan nilai pasar perusahaan maupun melakukan penghindaran pajak. Salah satu karakteristik manajemen laba adalah dengan meminimalisir pengeluaran beban pajak perusahaan.

Manajemen Laba diukur dengan menggunakan menggunakan model berbasis akrual agregat yang dikembangkan oleh Dechow, dkk (1995) dalam jurnal Karinda (2018), yaitu *Modified Jones Model* yang dapat dirumuskan sebagai :

- a. Menghitung *total accrual*

$$TAC_{it} = NI - CFO \dots\dots\dots (3.3)$$

- b. Nilai total accrual yang diestimasi dengan persamaan regresi linear sebagai berikut.

$$\frac{TAC_{it}}{AT_{it-1}} = \alpha_1 \left[\frac{1}{A_{it-1}} \right] + \alpha_2 \left[\frac{REV_{it} - REV_{it-1}}{A_{it-1}} \right] + \alpha_3 \left[\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right] \dots\dots\dots (3.4)$$

- c. Menghitung *nondiscretionary accrual (NDA)*

$$NDAC_{it} = \alpha_1 \left[\frac{1}{A_{it-1}} \right] + \alpha_2 \left[\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right] + \alpha_3 \left[\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right] \dots\dots\dots (3.5)$$

d. Menghitung *Discretionary Accruals* (DAC)

$$DAC_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDAC_{it} \dots\dots\dots (3.6)$$

Keterangan :

NI : laba bersih

CFO : Arus Kas Operasi

TAC : Total *Accruals*

ATit : Total *Assets*

ΔREV : Selisih pendapatan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya

ΔREC : selisih piutang tahun sekarang dengan tahun sebelumnya

PPE : *Property, plant, and equipment*

NDAC : *Nondiscretionary Accruals*

DAC : *Discretionary accruals*

3.1.3. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terkait, yaitu tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas/independen. Besarnya perubahan pada variabel ini tergantung dari besaran variabel independen. Variabel Dependen pada penelitian ini adalah *Tax Avoidance*.

Tax avoidance sebagai suatu tindakan untuk melakukan pengurangan atau meminimalkan kewajiban pajak dengan mengatur sedemikian rupa untuk mengambil keuntungan dari celah-celah dalam ketentuan pajak, seperti pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan merupakan obyek pajak, dan mengatur beban perusahaan agar dapat menjadi pengurang kewajiban pajak.

Dalam penelitian ini model pengukuran yang dipakai untuk menghitung penghindaran pajak yaitu *Effective Tax Rates* (ETR) atau tarif pajak efektif. Tarif pajak efektif perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$ETR : \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$$

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan selama periode 2015-2019. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang dilakukan oleh peneliti. Adapun pertimbangan atau kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2015-2019 tanpa pernah *delist*.
2. Laporan keuangan yang disajikan menggunakan mata uang rupiah (Rp).
3. Perusahaan yang tidak mengalami rugi selama tahun 2015-2019.

3.3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id yang sudah memenuhi konstituen Jakarta Islamic Index. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder

penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2015-2019.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi, dan pengkajian dari berbagai literature seperti buku-buku, jurnal, majalah, literatur, dan sumber lain yang dapat menunjang penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti, dari dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5. Teknik Analisis

Teknik analisis adalah proses analisis data yang diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi peneliti, sehingga data tersebut harus diproses dan dianalisis untuk diinterpretasikan nantinya, serta memberikan kemudahan bagi peneliti dalam membaca dan memahami data tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang telah ada pada penelitian, yang terdiri dari laba bersih, ekuitas dan neraca. Analisis Statistik

deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standart deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, *kurtoris* dan *skewness* (Ghozali, 2018).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Analisis asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Analisis ini diharapkan untuk memperoleh model analisis data yang tepat menggunakan metode regresi linier berganda. Dalam penelitian ini untuk mengolah data menggunakan bantuan program SPSS 22 untuk mendapatkan model persamaan regresi linier berganda yang baik, sehingga analisis asumsi klasik perlu dilakukan. Pengujian asumsi klasik terdiri atas:

1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas memiliki tujuan apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui hawa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. (Ghozali, 2018:161)

a. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan

melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 201:163). Dasar pengambilan keputusan :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik

Uji statistik dapat dilihat dengan menggunakan uji statistik non-parametik

Kolmogorov-Smirnov dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas terdapat korelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linear dari variabel bebas lainnya.

Tujuan dari uji multikolinearitas yaitu menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). (Ghozali, 2018:107). *Tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) merupakan metode yang digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat multikolinearitas atau tidak. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan

nilai VIF yang tinggi. Nilai *tolerance* kurang dari 10 atau nilai VIF lebih dari 10 menunjukkan adanya multikolinearitas (Ghozali, 2018).

Bila ternyata terjadi multikolinearitas, peneliti dapat mengatasinya dengan transformasi variabel, penambahan data observasi, atau menghilangkan salah satu variabel independen yang mempunyai korelasi linear kuat (Ghozali, 2018).

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan sebaliknya apabila berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Model regresi yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas melalui grafik *scatter plot*. Jika membentuk pola tertentu dan tidak menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka telah terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika tidak membentuk pola tertentu dan titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka nol maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan juga melalui uji *glejser* dimana jika nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi lainnya. Masalah ini seringkali ditemukan apabila menggunakan data runtut waktu.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji Durbin Watson. Suatu persamaan regresi dikatakan terbebas autokorelasi jika hasil uji Durbin-Watson menunjukkan $dU < DW < (4-dU)$. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (First Order Autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) menurut Ghozali (2018:111).

3.5.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini untuk mengetahui signifikansi dari hasil penelitian variabel independen (x), dependen (y), intervening (z) dilakukan dengan uji t (parsial).

3.5.3.1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Suliyanto (2011) dalam jurnal Lestrari, *et al* (2020) Variabel M (manajemen laba) dinyatakan sebagai variabel mediasi sempurna (perfect mediation) jika setelah memasukkan variabel M, pengaruh variabel X terhadap Y yang tadinya signifikan menjadi tidak signifikan setelah memasukkan variabel M ke dalam model persamaan regresi. Variabel M dinyatakan sebagai variabel mediasi parsial (partial mediation) jika setelah memasukkan variabel M, pengaruh variabel X terhadap Y yang tadinya signifikan, menjadi tetap signifikan setelah memasukkan variabel.

3.5.4. Uji Kebaikan Model

3.5.4.1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas (*independen*) dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependen*). Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan alfa sama dengan 5% ($\alpha=0,05$). Uji statistik F juga dilakukan agar mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Rumusan hipotesis statistik pada pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, artinya variabel secara independen (X1, X2, X3, X4, X5) secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

H_a : tidak semua β berharga nol artinya variabel independen (X1, X2, X3, X4, X5) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

3.5.4.2. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 sampai dengan 1. Apabila nilai R^2 nol maka dianggap variabel independen tidak mampu memberikan penjelasan dari variabel dependen, atau jika nilai R^2 kecil maka dapat dikatakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Apabila nilai R^2 mendekati angka satu maka dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen juga semakin baik dan kuat serta mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen.

3.5.5. Uji Sobel

Uji sobel test digunakan untuk menguji pengaruh tidak langsung atau mediasi (Ghozali, 2018). Uji sobel test dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Apabila t hitung $>$ t tabel maka terjadi pengaruh mediasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun periode 2015-2019 sebagai berikut :

Tabel 4.1.

Seleksi Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang berturut-turut selama 2015-2019 terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tanpa pernah <i>delist</i>	16
2.	Perusahaan tidak mengalami rugi selama tahun 2015-2019.	16
3.	Perusahaan Yang menggunakan kurs mata uang dolar.	(3)
	Total sampel	13

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2020

Jadi Hasil dari proses pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* seperti yang ditampilkan pada tabel 4.1 terdapat 13 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini atau selama 5 tahun penelitian, sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 65.

4.1.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi memberikan gambaran atau deskriptif suatu data dalam penelitian yang dapat dilihat dari rata-rata (mean) dan standar deviasi. Nilai

terendah adalah nilai terkecil dari distribusi suatu data sedangkan nilai tertinggi adalah nilai terbesar dari distribusi suatu data. Pengukuran nilai mean (rata-rata) merupakan suatu pengukuran yang umum digunakan atau dipakai dalam mengukur nilai sentral dari distribusi suatu data. Adapun hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan SPSS 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2.

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Leverage</i>	55	0,3904	2,9095	1,287708	0,7349906
Ukuran Perusahaan	55	28,9892	33,4945	31,445035	1,1396922
Manajemen Laba	55	0,0015	0,0331	0,012827	0,0084721
<i>Tax Avoidance</i>	55	0,0220	0,3598	0,229672	0,0883433
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Leverage memiliki nilai terendah (Minimum) sebesar 0,3904 dan memiliki nilai tertinggi (Maximum) sebesar 2,9095 artinya perusahaan dengan total aset terkecil yang dibiayai menggunakan utang perusahaan sebesar 0,3904 dan total aset terbesar yang dibiayai menggunakan utang perusahaan sebesar 2,9095. Nilai maksimum dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk, dan nilai minimum dimiliki oleh perusahaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Sedangkan nilai rata-rata (Mean) sebesar 1,287708 berarti pada perusahaan yang terdaftar di JII total pendanaan menggunakan utang

perusahaan lebih kecil daripada pendanaan menggunakan ekuitas. Nilai penyimpangan (Std.deviation) sebesar 0,7349906 (lebih kecil dari mean). Hal ini menyatakan bahwa data *Leverage* kurang bervariasi.

Ukuran perusahaan memiliki nilai terendah (Minimum) sebesar 28,9892 dan memiliki nilai tertinggi (Maximum) sebesar 33,4945. Artinya perusahaan terkecil yang dihitung berdasarkan total aset sebesar 28,9892 dan perusahaan yang memiliki ukuran besar dihitung berdasarkan total asetnya memiliki nilai 33,4945. Nilai minimum dimiliki oleh perusahaan PT. Matahari Department Store Tbk dan nilai maksimum dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk. Nilai rata-rata (Mean) sebesar 31,3670 serta nilai penyimpangan (Std.deviation) sebesar 1,1396922 yang menunjukkan nilai yang lebih kecil dari mean. Hal ini menyatakan bahwa data Ukuran Perusahaan kurang bervariasi.

Selanjutnya variabel manajemen laba (DA) memiliki nilai terendah (Minimum) sebesar 0,0015 dan memiliki nilai tertinggi (Maximum) sebesar 0,0331. Nilai minimum dimiliki oleh perusahaan PT. Matahari Department Store Tbk dan nilai maksimum dimiliki oleh PT PP (Persero) Tbk. Nilai rata-rata (Mean) sebesar 0,012827 serta nilai penyimpangan (Std.deviation) sebesar 0,0084721 yang menunjukkan nilai yang lebih besar dari mean. Hal ini menyatakan bahwa data Manajemen Laba kurang bervariasi.

Tax Avoidance memiliki terendah (Minimum) sebesar 0,0220 dan memiliki nilai tertinggi (Maximum) sebesar 0,3598. Nilai minimum dimiliki oleh perusahaan PT. PP (Persero) Tbk dan nilai maksimum dimiliki oleh PT Wijaya Karya Tbk. Nilai rata-rata (Mean) 0,229672 dan nilai penyimpangan (Std.Deviation) sebesar 0,0883433

dengan berarti menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasinya, sehingga dapat mengidentifikasi bahwa data kurang bervariasi.

4.1.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas.

4.1.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai *Asymp. Sig* > 5% atau 0,05 maka data residual berdistribusi normal dan jika nilai *Asymp. Sig* < 5% atau 0,05 maka data residual tidak berdistribusi normal. Adapun hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.3.
Uji Normalitas Sebelum Outlier
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test.
Persamaan 1(Dependent Variabel : Manajemen Laba)

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00710570
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,117
	Negative	-,074
Test Statistic		,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,028

Tabel 4. 4.
Uji Normalitas Sebelum Outlier
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test.
Persamaan 2(Dependent Variabel : Tax Avoidance)

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09970137
Most Extreme Differences	Absolute	,205
	Positive	,094
	Negative	-,205
Test Statistic		,205
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

Bedasarkan tabel 4.3 (persamaan 1) diatas, pengujian menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,028 lebih kecil dari 0,05, sehingga model regresi variabel pengganggu atau residual dapat dinyatakan berdistribusi tidak normal. Pada tabel 4.4 (persamaan 2) diatas juga menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000.

Persyaratan pengujian regresi adalah model regresi variabel pengganggu atau residual yang harus berdistribusi normal, maka cara yang digunakan adalah dengan penghilangan pada data outlier atau data pengganggu. Data outlier adalah data yang menyimpang terlalu jauh dari data yang lainnya dalam suatu rangkaian data. Data outlier ini akan membuat analisis terhadap serangkaian data menjadi bias, atau tidak mencerminkan fenomena yang sebenarnya. Terdapat data yang di outlier atau

dikeluarkan sebanyak 10 data, sehingga di keluarkan agar tidak mengganggu pengujian dalam penelitian.

Tabel 4.5.
Uji Normalitas Setelah Outlier
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test.
Persamaan 1 (Dependent Variabel : Manajemen Laba)

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,000677157
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,099
	Negative	-,105
Test Statistic		,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,196

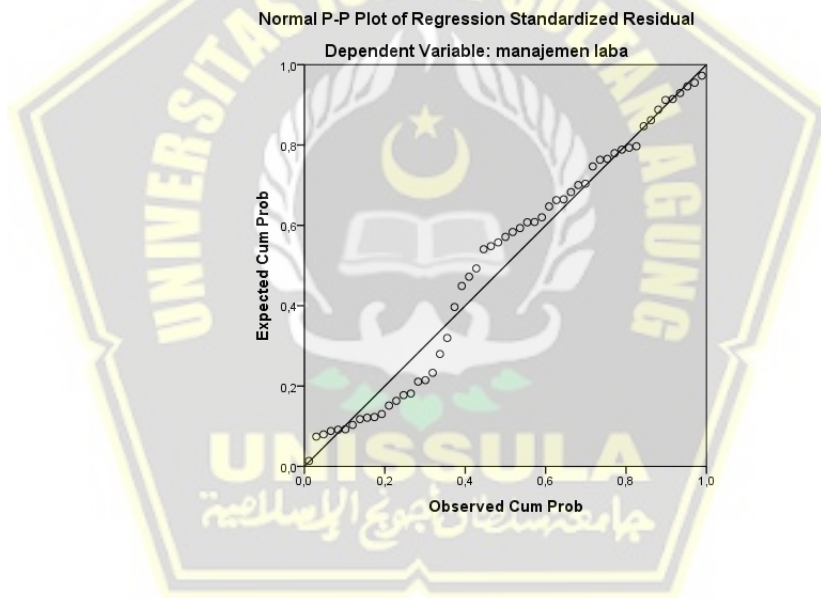
Tabel 4.6.
Uji Normalitas Setelah Outlier
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test.
Persamaan 2 (Dependent Variabel : Tax Avoidance)

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08288511
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,077
	Negative	-,087
Test Statistic		,087

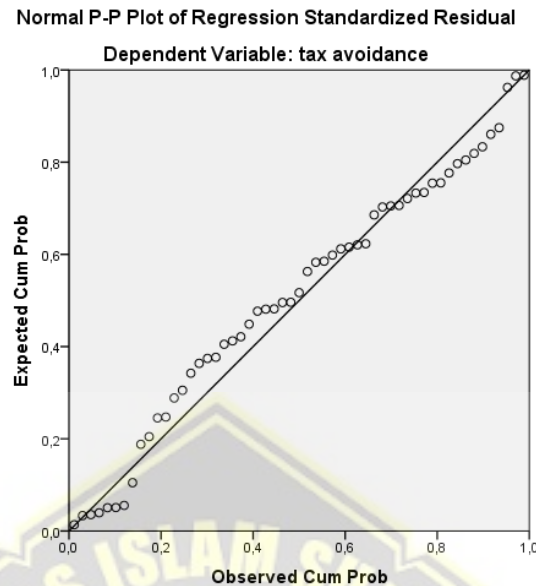
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200
------------------------	--	------

Bedasarkan tabel 4.5 (persamaan 1) diatas, pengujian menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,196 lebih besar dari 0,05, dan tabel 4.6 (persamaan 2) menunjukkan bahwa tingkat signifikansi 0,200 yaitu lebih besar dari 0,05 sehingga data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Gambar 4 1.
Uji Normalitas
Persamaan 1



Gambar 4 2. Uji Normalitas Persamaan 2



Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan gambar 4.1 dan 4.2 menjelaskan bahwa P-Plot terlihat garis titik-titik terlihat menyebar di garis diagonalnya dan penyebarannya mendekati garis diagonalnya, sehingga model regresi dikatakan normal.

4.1.3.2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi terhadap antar variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan menilai VIF, masing-masing variabel kurang dari 10 dan nilai tolerance value lebih besar dari 0,1 (Ghozali, 2013). Adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7.
Uji Multikolonieritas

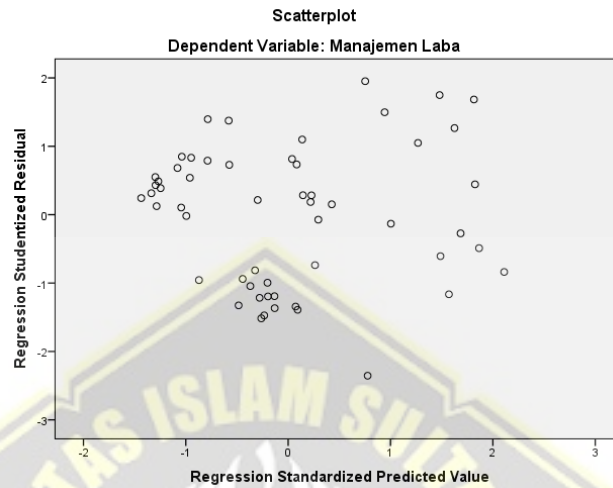
Model	<i>Collinearity Statistic</i>			
	Persamaan I (Dependen : Manajemen Laba)		Persamaan II (Dependen : <i>Tax Avoidance</i>)	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
<i>Levrage</i>	0,806	1.241	0,515	1,942
Ukuran Perusahaan	0,806	1,241	0,723	1,384
Manajemen Laba			0,639	1,565

Hasil Pengujian tabel 4.5 dengan $n = 55$ menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengalami multikolonieritas.

4.1.3.3. Uji Heterokedastisitas

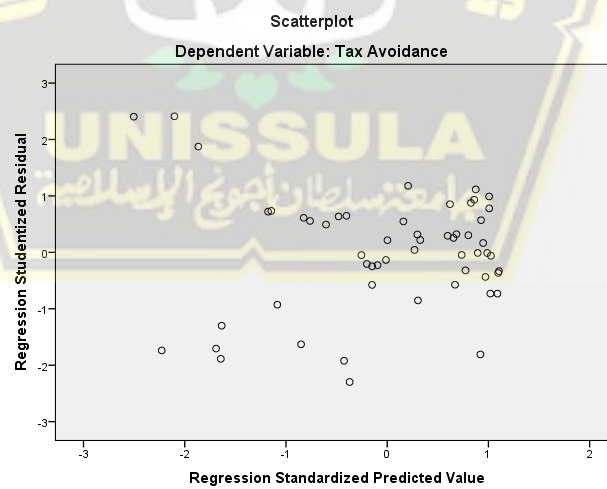
Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian antar variabel satu dengan pengamatan yang lain. Jika varian antar variabel yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplots*. Data dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila titik-titik pada *scatterplots* menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y (Ghozali, 2013). Hasil pengujian sebagai berikut : (tidak terdapat Heterokedastisitas)

Gambar 4 3. Uji Heterokedastisitas Persamaan I



Lalu persamaan kedua dengan dependen *Tax Avoidance* tidak terdapat Heterokedastisitas :

Gambar 4 4. Uji Heterokedastisitas Persamaan II



4.1.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelum). Masalah ini muncul biasanya terjadi karena adanya observasi berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu dengan yang lain. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, maka bisa dilihat dari nilai Durbin – Waston (DW test). Adapun hasil dari uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8.
Uji Autokorelasi Durbin Watson

Persamaan	Durbin Watson
1	0,688
2	1,109

Persamaan 1

- a. *Predictors*: (constant) leverage, dan ukuran perusahaan
- b. *Dependent variabel* : manajemen laba

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.8, nilai DW sebesar 0,688. Tabel DW $k=2$ dengan $N = 55$ menunjukkan dL sebesar 1,4903 dan dU sebesar 1,6406. Nilai DW sebesar 0,688 terletak diantara $dU < DW < 4-dU$ yaitu $dU 1,6406 < DW 0,688 < 2.3594$ artinya tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif. Nilai DU diperoleh dari tabel R Durbin Watson. Seharusnya $dU < DW < (4-dU)$ agar tidak terdapat autokorelasi.

Persamaan 2 :

- a. *Predictors:* (constant) *leverage*, ukuran perusahaan dan manajemen laba
- b. *Dependent variabel :* *tax avoidance*

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.8, nilai DW sebesar 1,109. Tabel DW k=3 dengan N = 55 menunjukkan dL sebesar 1,4523 dan dU sebesar 1,6815. Nilai DW sebesar 1,109 terletak diantara $dU < DW < 4-dU$ yaitu $dU 1,6815 < DW 1,109 < 2.3185$ artinya tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif. Nilai DU diperoleh dari tabel R Durbin Watson. Seharusnya $dU < DW < (4-dU)$ agar tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4. 9.
Uji Autokorelasi Durbin Watson
Persamaan 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,601 ^a	,361	,337	,00690	,688

Tabel 4.10.
Uji Autokorelasi Durbin-Watson
Persamaan 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,346 ^a	,120	,068	,08529	1,109

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan kemungkinan adanya autokorelasi. Hal ini dapat diperbaiki menggunakan Metode Cochrane-Orcutt (C-O). Metode ini merupakan alternatif untuk memperoleh nilai struktur autokorelasi (ρ) yang tidak diketahui. Metode ini menggunakan nilai estimasi residual untuk menghitung ρ . Setelah nilai ρ diketahui maka akan dilakukan transformasi masing-masing variabel. Hasilnya akan dilakukan regresi kembali.

Tabel 4.11.
Uji Cochrane-Orcutt

Persamaan	Durbin Watson
1	1,810
2	1,695

Persamaan 1

- a. Predictors: (constant) leverage, dan ukuran perusahaan
- b. Dependent variabel : manajemen laba

Berdasarkan hasil analisis tabel menggunakan perhitungan Uji Cochrane-Orcutt diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,810. Tabel DW k=2 dengan N = 55 menunjukkan dL sebesar 1,4903 dan dU sebesar 1,6406. Dapat dinyatakan tidak terdapat autokorelasi jika $DU < DW < 4-DU$. Pada tabel analisis 4.9 diperoleh data yaitu $DU 1,6406 < DW 1,810 < 2.3594$ sehingga dinyatakan data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Persamaan 2 :

- a. *Predictors:* (constant) leverage, ukuran perusahaan dan manajemen laba

b. *Dependent variabel : tax avoidance*

Berdasarkan hasil analisis tabel menggunakan perhitungan Uji Cochran-Orcutt diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,695. Tabel DW k=3 dengan N = 555 menunjukkan dL sebesar 1,4523 dan dU sebesar 1,6815. Dapat dinyatakan tidak terdapat autokorelasi jika $DU < DW < 4-DU$. Pada tabel analisis 4.9 diperoleh data yaitu $DU 1,6815 < DW 1,695 < 2.3185$ sehingga dinyatakan data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.12.

**Uji Cochran-Orcutt
Persamaan 1**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,512 ^a	,262	,233	,00512	1,810

a. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Z

Tabel 4.13.

**Uji Cochran-Orcutt
Persamaan 2**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,113 ^a	,013	-,046	,07596	1,695

a. Predictors: (Constant), Lag_Z, Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

4.1.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda yang baik adalah yang memenuhi kriteria uji asumsi klasik yaitu data harus normal, model bebas dari multikolonieritas, tidak terjadi heterokadistisitas dan terhindar dari autokorelasi. Dari analisis sebelumnya terbukti bahwa model dalam penelitian ini memenuhi kriteria asumsi klasik. Analisis regresi diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikansi sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis. Berikut tabel hasil analisis regresi berganda:

Tabel 4.14.
Analisis Regresi Berganda
Persamaan 1 (Dependent Variabel: Manajemen Laba)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,068	,030		-2,282	,027
Leverage	,008	,001	,669	5,421	,000
ukuran perusahaan	,002	,001	,303	2,451	,018

a. *Dependent Variable:* manajemen laba

Berdasarkan tabel 4.10 persamaan regresi persamaan 1 adalah sebagai berikut:

$$Z = 0,008 X_1 + 0,002 X_2$$

Keterangan :

Z = Manajemen laba

$X_1 = \text{Leverage}$

$X_2 = \text{Ukuran Perusahaan}$

Nilai koefisien regresi variabel *Leverage* terhadap Manajemen Laba sebesar 0,008 dengan tanda positif artinya apabila indikator-indikator *Leverage* meningkat, maka akan meningkat pula Manajemen Laba, jika variabel lainnya dianggap konstan/tetap.

Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba sebesar 0,002 dengan tanda positif artinya apabila Ukuran Perusahaan semakin besar atau meningkat, maka akan meningkat pula Manajemen Laba, jika variabel lainnya dianggap konstan/tetap.

Tabel 4.15.
Analisis Regresi Berganda
Persamaan 2 (Dependent Variabel: Tax Avoidance)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,322	,385		,836	,407
Leverage	-,013	,022	-,105	-,576	,567
ukuran perusahaan	-,001	,012	-,016	-,103	,919
manajemen laba	-2,916	1,714	-,280	-1,701	,095

a. *Dependent Variable: tax avoidance*

Berdasarkan tabel 4.11 persamaan regresi persamaan 2 adalah sebagai berikut:

$$Y = -2,916 Z + -0,013 X_1 + -0,001 X_2$$

Keterangan :

$$Y = \text{Tax Avoidance}$$

Z = Manajemen laba

$X_1 = Leverage$

$X_2 =$ Ukuran Perusahaan

Nilai koefisien regresi variabel Manajemen Laba terhadap *Tax Avoidance* sebesar 2,916 dengan tanda negatif artinya apabila indikator-indikator Manajemen Laba meningkat, maka akan menurunkan *Tax Avoidance*, jika variabel lainnya dianggap konstan/tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* sebesar 0,013 dengan tanda negatif artinya apabila indikator-indikator *Leverage* meningkat, maka akan menurunkan *Tax Avoidance*, jika variabel lainnya dianggap konstan/tetap.

Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* sebesar 0,001 dengan tanda negatif artinya apabila indikator-indikator Ukuran Perusahaan meningkat, maka akan menurunkan *Tax Avoidance*, jika variabel lainnya dianggap konstan/tetap.

4.1.5. Uji Hipotesis

4.1.5.1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian statistik t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh individual variabel independen (x) terhadap penghindaran pajak. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan $\alpha = 0.05$ atau t hitung dengan t tabel. Hasil pengujian dan pembahasan disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.16.
Uji hipotesis (uji t)
Persamaan 1 (Dependent Variabel: Manajemen Laba)

	Unstandardized Coefficients	t	Sig
	B		
(Constant)	-0.068		0.027
<i>Leverage</i>	0.008	5.421	0.000
Ukuran perusahaan	0.002	2.451	0.018

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

1. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Pengujian yang pertama adalah untuk menguji apakah *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil pengujian menunjukkan arah positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis pertama *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba **diterima**.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Pengujian yang kedua adalah untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil pengujian menunjukkan arah positif dengan t hitung 2,451 > t tabel 2,006. t tabel diperoleh dari :

$$t \text{ tabel} = t \left(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1 \right)$$

keterangan:

$\alpha = 0,05$

n = jumlah data

k = jumlah x

Sehingga hipotesis kedua yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba **diterima**.

Tabel 4.17.
Uji hipotesis (uji t)
Persamaan 2 (Dependent Variabel: Tax Avoidance)

	Unstandardized Coefficients	T	Sig
	B		
(Constant)	0.322	0.836	0.407
<i>Leverage</i>	-0.013	-0.576	0.567
Ukuran perusahaan	-0.001	-0.103	0.919
Manajemen laba	-2.916	-1.701	0.095

1. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax avoidance*

Pengujian yang pertama adalah untuk menguji apakah *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian menunjukkan arah negatif dengan hasil tidak signifikan dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0.567 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh *tax avoidance*. Sehingga hipotesis ketiga *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* **ditolak**.

2. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap *Tax avoidance*

Pengujian yang kedua adalah untuk menguji apakah Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian menunjukkan arah negatif dengan hasil tidak signifikan dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0,919 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh *tax avoidance*. Sehingga hipotesis keempat ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* **ditolak**.

3. Pengaruh manajemen laba terhadap *Tax avoidance*

Pengujian yang kedua adalah untuk menguji apakah manajemen laba berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian menunjukkan arah negatif dengan hasil tidak signifikan dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0,095 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba tidak memiliki pengaruh *tax avoidance*. Sehingga hipotesis kelima manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* **ditolak**.

4.1.6. Uji Kebaikan Model

4.1.6.1. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah model dikatakan fit atau tidak atau untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Tampilan uji F pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dapat dilihat sebagai berikut :

Mencari F tabel :

$$F \text{ tabel} = F (k ; n-k)$$

$$= F (2 ; 53)$$

$$F \text{ tabel} = F (3.17)$$

Keterangan :

k = Jumlah variabel X

n = Jumlah Data

Tabel 4.18.
Uji F (Uji Anova)
Persamaan 1 (Dependent Variable: Manajemen Laba)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,001	2	,001	14,699	,000 ^b
Residual	,002	52	,000		
Total	,004	54			

a. Dependent Variable: manajemen laba

b. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan, leverage

Dari tabel diatas diperoleh nilai $0,000 < 0,05$ (taraf signifikansi) dan nilai F hitung $14,699 > F \text{ tabel } 3.17$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan secara simultan (bersama-sama) terhadap Manajemen Laba.

Tabel 4.19.
Uji F (Uji Anova)
Persamaan 2 (Dependent Variable: Tax Avoidance)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,050	3	,017	2,313	,087 ^b
	Residual	,371	51	,007		
	Total	,421	54			

a. Dependent Variable: tax avoidance

b. Predictors: (Constant), manajemen laba, ukuran perusahaan, leverage

Dari tabel diatas diperoleh nilai $0,087 > 0,05$ (taraf signifikansi) dan nilai F hitung $2,313 < F$ tabel $3,17$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba secara simultan (bersama-sama) terhadap *Tax Avoidance*.

4.1.6.2. Uji Koefisien Determinasi

Nilai determinasi pada model pertama ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square* yang dapat dilihat pada tampilan berikut :

Tabel 4.20.
Uji Koefisien Determinasi
Persamaan 1 (Dependent Variabel: Manajemen Laba)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,601 ^a	,361	,337	,006901

a. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan, leverage

Berdasarkan hasil perhitungan regresi, diperoleh nilai Koefisien Determinasi yang disesuaikan (adjusted RSquare) adalah 0,337 yang artinya pengaruh variabel independent (*Leverage* dan Ukuran Perusahaan) dapat menerangkan Manajemen Laba sebesar 33,7% sedangkan sisanya sebesar 66,3% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

Tabel 4.21.
Uji Koefisien Determinasi
Persamaan 2 (Dependent Variabel: Tax Avoidance)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,346 ^a	,120	,068	,085288

a. Predictors: (Constant), manajemen laba, ukuran perusahaan, leverage

Berdasarkan hasil perhitungan regresi, diperoleh nilai Koefisien Determinasi yang disesuaikan (adjusted RSquare) adalah 0,068 yang artinya pengaruh variabel independent (*Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba) dapat menerangkan

Tax Avoidance sebesar 6,8% sedangkan sisanya sebesar 93,2% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

4.1.7. Uji Sobel

Pada tabel perhitungan untuk Uji Sobel diperoleh data *Standardized Coefficients (Beta)* dan *Unstandardized Coefficients (B dan Std. Error)* sebagai berikut:

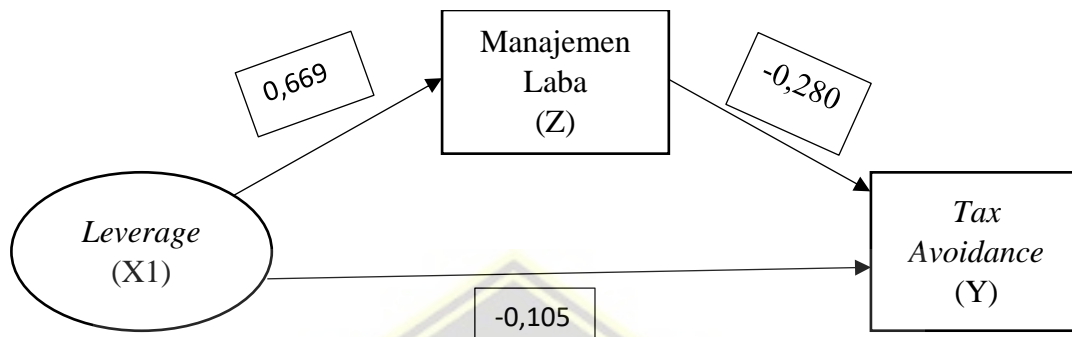
Tabel 4.22.
Perhitungan Uji Sobel

Model	<i>Standardized Coefficients (Beta)</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>			
	Persamaan I (Mnj. Laba)	Persamaan II (<i>Tax Avoidance</i>)	Persamaan I (Mnj, Laba)		Persamaan II (<i>Tax Avoidance</i>)	
			B	Std. Error	B	Std. Error
<i>Leverage</i>	0,669	-0,105	0,008	0,001	-0,13	0,022
Ukuran Perusahaan	0,303	-0,106	0,002	0,001	-0,001	0,012
Manajemen Laba	-	-0,280	-	-	-2,916	1,714

4.1.7.1. Uji Efek Mediasi Manajemen Laba pada Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Berikut ini gambar analisis jalur untuk membuktikan efek mediasi Manajemen Laba pada Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*:

Gambar 4 5. Uji Sobel pada X1 (Leverage)



Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* berdasarkan gambar 4,4 ditemukan nilai *Standardized Coefficients (Beta)* 0,669 pada pengaruh *leverage* terhadap Manajemen Laba. Ditemukan pula nilai *Standardized Coefficients (Beta)* -0,280 pada Manajemen Laba terhadap *Tax Avoidance* sehingga dapat dihitung **pengaruh tidak langsung** sebagai berikut:

$$X1 \text{ ke } Z \text{ ke } Y = 0,669 \times -0,280 = -0,18732$$

Sehingga perhitungan Uji Sobel untuk efek mediasi Manajemen Laba pada Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* adalah sebagai berikut:

$$X1 = (B.Z.y * Std.X1) + (B.X1.z * Std.z) + (Std.X1 * Std.z)$$

$$= \sqrt{(-2.916 \times 0,001)^2 + (0,008 \times 1.714)^2 + (0,001 \times 1,714)^2}$$

$$= \sqrt{0,0000085031 + 0,0001880189 + 0,0000029378}$$

$$Sab = 0,0141230238$$

$$Ab = -2.916 \times 0,008 = -0,023328$$

$$\frac{-0,023328}{0,0141230238} = -1,6517709189$$

Gambar 4 6. Uji Sobel pada X1 (Leverage) menggunakan kalkulator sobel

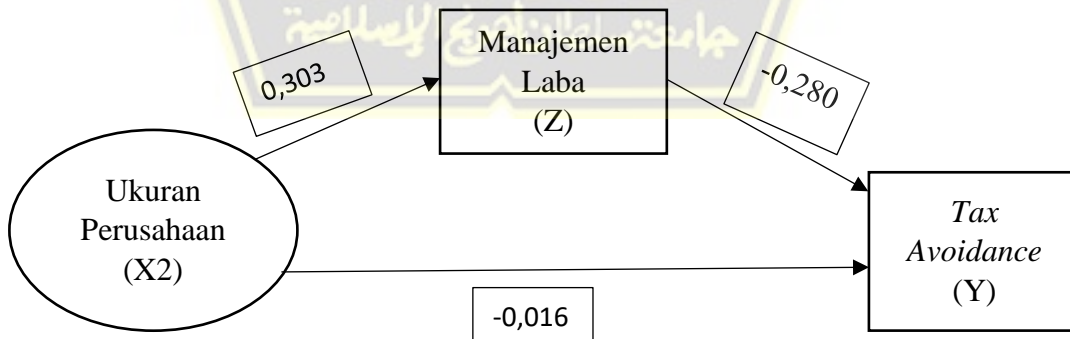
Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.008	Sobel test: -1.66407126	0.01401863	0.09609819
b	-2.916	Aroian test: -1.65177094	0.01412302	0.09858125
s _a	0.001	Goodman test: -1.67665052	0.01391345	0.09361084
s _b	1.714	Reset all	Calculate	

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai $-1,6517709189 < 2.00488$ (t tabel 0,05;54) tidak terdapat efek mediasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Manajemen Laba **tidak dapat memediasi** *Leverage* terhadap Y.

4.1.7.2. Uji Efek Mediasi Manajemen Laba pada Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Berikut ini gambar analisis jalur untuk membuktikan efek mediasi Manajemen Laba pada Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.

Gambar 4 7. Uji Sobel pada X2 (Ukuran Perusahaan)



Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* berdasarkan gambar 4.6 ditemukan nilai *Standardized Coefficients (Beta)* 0,303 pada pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. Ditemukan pula nilai *Standardized Coefficients (Beta)* -0,280 pada Manajemen Laba terhadap *Tax Avoidance* sehingga dapat dihitung **pengaruh tidak langsung** sebagai berikut:

$$X2 \text{ ke } Z \text{ ke } Y = 0,303 \times -0,280 = -0,08484$$

Sehingga perhitungan Uji Sobel untuk efek mediasi Manajemen Laba pada Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X2 &= (\mathbf{B.Z.y} * \mathbf{Std.X2.z}) + (\mathbf{B.X2.z} * \mathbf{Std.Z.y}) + (\mathbf{Std.X1.z} * \mathbf{Std.Z.y}) \\ &= \sqrt{(-2.916 \times 0,001)^2 + (0,002 \times 1.714)^2 + (0,001 \times 1,714)^2} \\ &= \sqrt{0,0000085031 + 0,0000117512 + 0,0000029378} \end{aligned}$$

$$\mathbf{Sab = 0,0048158177}$$

$$Ab = -2.916 \times 0,002 = -0,005832$$

$$\frac{-0,005832}{0,0048158177} = -1,2110092955$$

Gambar 4 8. Uji Sobel pada X2 (Ukuran Perusahaan) menggunakan kalkulator sobel

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.002	Sobel test: -1.29586434	0.00450047	0.19502223
b	-2.916	Aroian test: -1.21101097	0.00481581	0.2258912
s _a	0.001	Goodman test: -1.40148405	0.0041613	0.16106937
s _b	1.714	Reset all	Calculate	

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai $-1,2110092955 < 2.00488$ (tabel 0,05;54) tidak terdapat efek mediasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Manajemen Laba **tidak dapat memediasi** Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* dengan Manajemen Laba sebagai variabel intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2015 – 2019. Maka kesimpulan yang dapat dijelaskan dari hasil penelitian antara lain :

1. *Leverage* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di JII periode 2015 – 2019. Semakin besar tingkat *Leverage* semakin tinggi pula praktik manajemen laba.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang terdaftar di JII periode 2015 - 2019. Semakin besar tingkat Ukuran Perusahaan semakin tinggi pula manajemen laba.
3. Tidak ada pengaruh signifikan antara *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan yang Terdaftar di JII periode 2015 - 2019. Besar kecilnya nilai *Leverage* tidak akan mempengaruhi nilai *Tax Avoidance*.
4. Tidak ada pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan yang Terdaftar di JII periode 2015 - 2019. Besar kecilnya nilai Ukuran Perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai *Tax Avoidance*.

5. Tidak ada pengaruh signifikan antara Manajemen Laba terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan yang Terdaftar di JII periode 2015 - 2019. Besar kecilnya nilai Manajemen Laba tidak akan mempengaruhi nilai *Tax Avoidance*.
6. Tidak ada pengaruh signifikan antara *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* dengan Manajemen Laba sebagai variabel mediasi, artinya pengaruh tidak langsung *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* melalui Manajemen Laba lebih kecil dibandingkan pengaruh langsung *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan yang Terdaftar di JII periode 2015 - 2019.
7. Tidak ada pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* dengan Manajemen Laba sebagai variabel mediasi, artinya pengaruh tidak langsung Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* melalui Manajemen Laba lebih kecil dibandingkan pengaruh langsung Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan yang Terdaftar di JII periode 2015 - 2019.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian selanjutnya. Keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

Nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini hanyalah sebesar 33,7% (Persamaan I, manajemen laba) dan 6,8% (Persamaan II, *tax avoidance*).

5.3. Saran

Mendasarkan pada keterbatasan-keterbatasan pada penelitian ini, berikut saran-saran yang diberikan dari hasil penelitian :

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih bervariasi dengan menambahkan tahun data sampel.
2. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel yang lain seperti kualitas audit, karakteristik perusahaan dan *profitabilitas* untuk mengetahui upaya – upaya meminimalisir *tax avoidance*.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel mediasi lain seperti *good corporate governance* untuk mengetahui pengaruh tidak langsung yang dapat meminimalisir *tax avoidance*.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)10(3). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 63-74.
- Aprina, D. N., & Khairunnisa. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba. *e-Proceeding of Management* , 3251-3258.
- Apriyanto, M., & Dwimulyani, S. (t.thn.). Pengaruh Sales Growth dan Leverage terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional*, 2.
- Arthawan, P. T., & Wirasedana, I. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(1). 1-29.
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 501-514.
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di BEI Tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi Universitas Sebelas Maret*, 20(3). 375-388.
- Cahyadi, I. K., & Mertha, I. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 173-200.
- Cahyaningdyah, D. (2017). Trade off theory Dan Kecepatan Penyesuaian Ke Arah Target Leverage. *Jurnal BISMA (Bisnis dan Manajemen)*, 9(2).

- Dewi, P. P., & Worawato, N. P. (2019). Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(1). Diambil kembali dari www.researchgate.net
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2019). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(4). 1-31.
- Dimarcia, N. F., & Krisnadewi, K. A. (2016). Pengaruh Diversifikasi Operasi, Leverage dan Kepemilikan Manajerial pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3). 2324-2351.
- Fandriani, V., & Tunjung, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 505-514.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariance dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Henny. (2019). Pengaruh Manajemen Laba dan Karakteristik Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 3(1). 36-46.
- Herlambang, S., & Darsono. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 1-11.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis (Untuk Akuntansi & Manajemen)*. BPFE-Yogyakarta.
- Jati, A. W., Ulum, I., & Utomo, C. (2019). Tax Avoidance, Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 9(2). 214-225.
- Karinda, W. D. (2018). Pengaruh Penghindaran Pajak yang Dimoderasi Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2017). *Artikel Universitas Negeri Padang*.

- Kurniasih, L., Sulardi, & Suranta, S. (2017). Earnings Management, Corporate Governance and Tax Avoidance: The Case in Indonesia. *Journal of Finance and Banking Review*, 9(5), 1305-1320. Diambil kembali dari www.gatrenterprise.com
- Lestri, T., Surata, E., Midiastuti, P. P., & Fachruzzaman. (2020). Pengaruh siklus hidup perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan manajemen laba sebagai variabel intervening (The influence of the company's life cycle on tax avoidance with earnings management as an intervening variable). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Jakman)*, 3. 169-180.
- Munandar, R. T., Nazar, M. R., & Khairunnisa. (2016). The Influence of Company Size, Leverage, and Compensation Tax Loss on Tax Avoidance (Case Study on The Automotive Subsector Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange during 2010-2014). *Jurnal e-Proceeding of Management*, 3(3).
- Naftalia, V. C., & Marsono. (2013). Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1-8.
- Nasiroh, I., & Khusnah, H. (2020). Dampak Ukuran Perusahaan, Leverage terhadap Financial Distress dan Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019). *National Conference for Ummah*.
- Ngadiman, & Puspitasari, C. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 2(4), 28-35.
- Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1-11.
- Pajriyansyah, R., & Firmansyah, A. (2019). Pengaruh Leverage, Kompensasi Rugi Fiskal dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal*

Keberlanjutan: Jurnal Manajemen dan Akuntansi. Diambil kembali dari www.researchgate.net

- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi (JRKA)*, 3(1), 1-14.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 19(1).
- Rosalita, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di CGPI Tahun 2011-2017. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*.
- Selviani, R., Supriyanto, J., & Fadillah, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak Studi Kasus Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.
- Septiani, A., & Muid, D. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Corporate Governance, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1-9.
- Turyatini. (2017). The Analysis of Tax Avoidance Determinant on The Property and Real Estate Companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2). Diambil kembali dari www.researchgate.net
- Utami, P. S., & Meiranto, W. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1-10.
- Yasa, I. E., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bei Tahun 2016-2018. *Jurnal Kharisma*, 2(3).



LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1.	AKR Corporindo Tbk	AKRA
2.	Astra International Tbk	ASII
3.	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
4.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
5.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
6.	Kalbe Farma Tbk	KLBF
7.	Matahari Department Store Tbk	LPFF
8.	PT. PP Tbk	PTPP
9.	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
10.	Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM
11.	United Tractors Tbk	UNTR
12.	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
13.	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA

Lampiran 2 Tabulasi Data Leverage

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	2015	2016	2017	2018	2019
1.	AKR Corporindo Tbk	AKRA	1,09	0,96	0,89	1,01	1,13
2.	Astra International Tbk	ASII	0,94	0,87	0,89	0,98	0,88
3.	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	0,63	0,57	0,57	0,72	0,62
4.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	0,62	0,56	0,56	0,51	0,45
5.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	1,13	0,87	0,88	0,93	0,77
6.	Kalbe Farma Tbk	KLBF	0,25	0,22	0,20	0,19	0,21
7.	Matahari Department Store Tbk	LPFF	2,52	1,62	1,33	1,77	1,77
8.	PT. PP Tbk	PTPP	2,74	1,89	1,93	2,22	2,41
9.	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	0,39	0,45	0,61	0,56	1,30
10.	Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	0,78	0,70	0,77	0,76	0,89
11.	United Tractors Tbk	UNTR	0,57	0,50	0,73	1,04	0,83
12.	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	2,26	2,56	2,65	1,58	2,91
13.	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	2,60	1,49	2,12	2,44	2,23

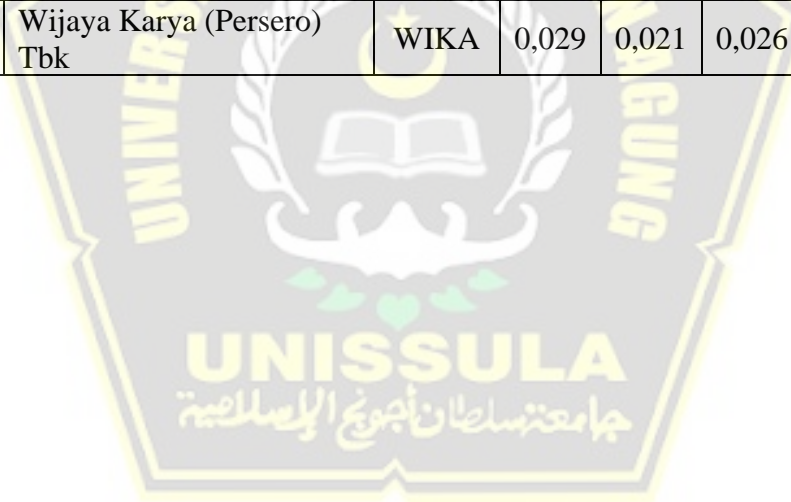
Lampiran 3 Tabulasi Data Ukuran Perusahaan

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	2015	2016	2017	2018	2019
1.	AKR Corporindo Tbk	AKRA	30,35	30,39	30,45	30,62	30,69
2.	Astra International Tbk	ASII	33,13	33,20	33,32	33,47	33,49
3.	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	31,22	31,28	31,46	31,58	31,63
4.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	30,91	30,99	31,08	31,17	31,29
5.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	32,15	32,04	32,11	32,20	32,20
6.	Kalbe Farma Tbk	KLBF	30,25	30,35	30,44	30,53	30,64
7.	Matahari Department Store Tbk	LPFF	28,99	29,91	29,32	29,25	29,21
8.	PT. PP Tbk	PTPP	30,58	31,07	31,36	31,59	31,71
9.	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	31,27	31,42	31,52	31,57	32,01
10.	Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	32,74	32,82	32,92	32,96	33,03
11.	United Tractors Tbk	UNTR	31,75	31,79	32,04	32,39	30,45
12.	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	30,39	30,45	30,57	30,64	30,66
13.	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	30,61	31,07	31,45	31,71	31,76



Lampiran 4 Tabulasi Data Manajemen Perusahaan

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	2015	2016	2017	2018	2019
1.	AKR Corporindo Tbk	AKRA	0,014	0,012	0,012	0,018	0,015
2.	Astra International Tbk	ASII	0,015	0,015	0,016	0,016	0,014
3.	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	0,000	0,001	0,001	0,001	0,001
4.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	0,009	0,010	0,010	0,009	0,008
5.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0,004	0,004	0,006	0,005	0,004
6.	Kalbe Farma Tbk	KLBF	0,013	0,013	0,013	0,014	0,014
7.	Matahari Department Store Tbk	LPFF	0,002	0,002	0,002	0,002	0,002
8.	PT. PP Tbk	PTPP	0,033	0,030	0,028	0,032	0,025
9.	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	0,007	0,007	0,008	0,008	0,009
10.	Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	0,004	0,003	0,003	0,004	0,004
11.	United Tractors Tbk	UNTR	0,014	0,013	0,019	0,019	0,013
12.	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	0,017	0,016	0,020	0,018	0,018
13.	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	0,029	0,021	0,026	0,019	0,013



Lampiran 5 Tabulasi Data Tax Avoidance

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	2015	2016	2017	2018	2019
1.	AKR Corporindo Tbk	AKRA	0,25	0,27	0,17	0,03	0,21
2.	Astra International Tbk	ASII	0,20	0,18	0,21	0,22	0,22
3.	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	0,00	0,01	0,01	0,03	0,01
4.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	0,27	0,27	0,32	0,28	0,28
5.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0,35	0,34	0,33	0,33	0,33
6.	Kalbe Farma Tbk	KLBF	0,24	0,21	0,24	0,24	0,25
7.	Matahari Department Store Tbk	LPFF	0,21	0,20	0,20	0,30	0,22
8.	PT. PP Tbk	PTPP	0,34	0,32	0,04	0,02	0,03
9.	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	0,11	0,26	0,23	0,25	0,26
10.	Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	0,26	0,24	0,23	0,26	0,27
11.	United Tractors Tbk	UNTR	0,32	0,24	0,27	0,27	0,28
12.	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25
13.	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	0,36	0,07	0,07	0,12	0,06



Lampiran 6 Tabel Deskriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Leverage</i>	55	0,3904	2,9095	1,287708	0,7349906
Ukuran Perusahaan	55	28,9892	33,4945	31,445035	1,1396922
Manajemen Laba	55	0,0015	0,0331	0,012827	0,0084721
<i>Tax Avoidance</i>	55	0,0220	0,3598	0,229672	0,0883433
Valid N (listwise)	55				

Lampiran 7 Uji normalitas sebelum outlier

PERSAMAAN 1, Dependen: Manajemen Laba		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00710570
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,117
	Negative	-,074
Test Statistic		,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,028

PERSAMAAN 2, Dependen: Tax Avoidance		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09970137
Most Extreme Differences	Absolute	,205
	Positive	,094
	Negative	-,205
Test Statistic		,205
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

Lampiran 8 Uji normalitas setelah dioutlier

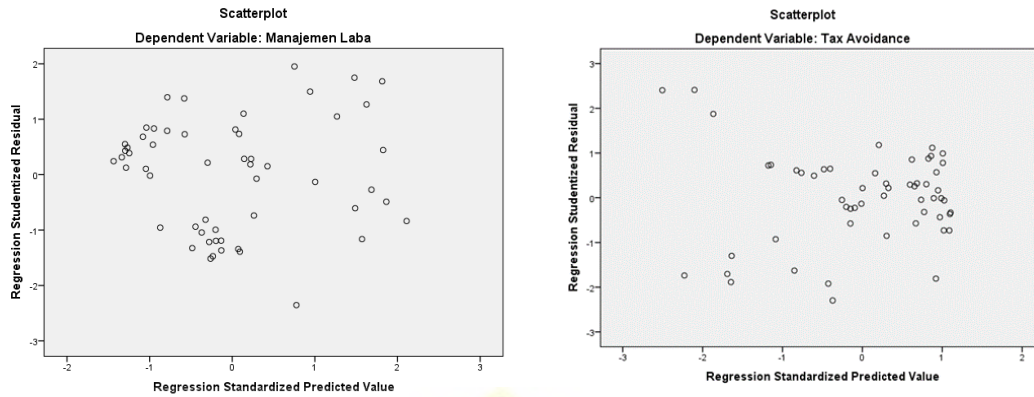
PERSAMAAN 1, Dependen: Manajemen Laba		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,000677157
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,099
	Negative	-,105
Test Statistic		,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,196

PERSAMAAN 2, Dependen: Tax Avoidance		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08288511
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,077
	Negative	-,087
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Lampiran 9 Uji multikolonieritas

Model	Collinearity Statistic			
	Persamaan I		Persamaan II	
	(Dependen : Manajemen Laba)		(Dependen : Tax Avoidance)	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
<i>Leverage</i>	0,806	1.241	0,515	1,942
Ukuran Perusahaan	0,806	1,241	0,723	1,384
Manajemen Laba			0,639	1,565

Lampiran 10 Uji Heterokedastisitas



Lampiran 11 Uji Autokorelasi Durbin Watson

Uji Autokorelasi Durbin Watson Persamaan 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,601 ^a	,361	,337	,00690	,688

Uji Autokorelasi Durbin-Watson Persamaan 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,346 ^a	,120	,068	,08529	1,109

Lampiran 12 Uji Autokorelasi Cochrane Ourcutt

Uji Cochrane-Orcutt

Persamaan 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,512 ^a	,262	,233	,00512	1,810

a. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Z

Uji Cochrane-Orcutt

Persamaan 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,113 ^a	,013	-,046	,07596	1,695

a. Predictors: (Constant), Lag_Z, Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Lampiran 13 Tabel Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,068	,030		-2,282	,027
leverage	,008	,001	,669	5,421	,000
ukuran perusahaan	,002	,001	,303	2,451	,018

a. *Dependent Variable:* manajemen laba

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,322	,385		,836	,407
leverage	-,013	,022	-,105	-,576	,567
ukuran perusahaan	-,001	,012	-,016	-,103	,919
manajemen laba	-2,916	1,714	-,280	-1,701	,095

a. *Dependent Variable: tax avoidance*

Lampiran 14 Uji t

Persamaan 1	Unstandardized Coefficients	t	Sig
	B		
(Constant)	-0.068		0.027
<i>Leverage</i>	0.008	5.421	0.000
Ukuran perusahaan	0.002	2.451	0.018

Persamaan 2	Unstandardized Coefficients	t	Sig
	B		
(Constant)	0.322	0.836	0.407
<i>Leverage</i>	-0.013	-0.576	0.567
Ukuran perusahaan	-0.001	-0.103	0.919
Manajemen laba	-2.916	-1.701	0.095

Lampiran 15 Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,001	2	,001	14,699	,000 ^b
Residual	,002	52	,000		
Total	,004	54			

a. Dependent Variable: manajemen laba

b. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan, leverage

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,050	3	,017	2,313	,087 ^b
Residual	,371	51	,007		
Total	,421	54			

a. Dependent Variable: tax avoidance

b. Predictors: (Constant), manajemen laba, ukuran perusahaan, leverage

Lampiran 16 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,601 ^a	,361	,337	,006901

a. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan, leverage

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,346 ^a	,120	,068	,085288

a. Predictors: (Constant), manajemen laba, ukuran perusahaan, leverage

Lampiran 17 Uji Sobel

Manajemen Laba memediasi *leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a 0.008	Sobel test: -1.66407126	0.01401863	0.09609819
b -2.916	Aroian test: -1.65177094	0.01412302	0.09858125
s _a 0.001	Goodman test: -1.67665052	0.01391345	0.09361084
s _b 1.714	Reset all	Calculate	

Manajemen Laba memediasi ukuran perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a 0.002	Sobel test: -1.29586434	0.00450047	0.19502223
b -2.916	Aroian test: -1.21101097	0.00481581	0.2258912
s _a 0.001	Goodman test: -1.40148405	0.0041613	0.16106937
s _b 1.714	Reset all	Calculate	